BINTANG MERAH

Madjalah Untuk Demokrasi Rakjat

No. 5

TAHUN KE-VII
1 Maret 1951

JANG PENTING-PENTING

★

- MEMBOLSEWIKKAN P.K.I.
- STALIN : PERANG BUKANNJA TAK DAPAT DIELAKKAN.
- PERDAMAIAN TAK DAPAT DIKALAHKAN — KEPUTUSAN² BERLIN.
- RAKJAT KOREA PASTI MENANG.

DITERBITKAN 2 × SEBULAN OLEH SEKRETARIAT AGIT-PROP CC PKI
ALAMAT: DJALAN LONTAR IX No. 18 DJAKARTA.

DEWAN HARIAN CENTRAL COMITE
PARTAI KOMUNIS INDONESIA
ALIMIN
D. N. AIDIT
M. H. LUKMAN
N J O T O.

SUDISMAN.
SEKRETARIAT CC PKI
D. N. AIDIT dan SUDISMAN
D E W A N - R E D A K S I
P. PARDEDE
M. H. LUKMAN
D. N. AIDIT
N J O T O.
SEKRETARIS REDAKSI
DAN PENANGGUNG-DJAWAB
P. PARDEDE
PENERBIT :
SEKRETARIAT AGIT PROP CC PKI
C C P K I
ALAMAT SEKRETARIAT CC PKI.
REDAKSI/ADMINISTRASI „BM"
DJALAN LONTAR IX. No. 18
TILPON, GAMBIR No. 4525.
D J A K A R T A

Pengumuman Administrasi

Administrasi telah mengirimkan surat² peringatan beserta poswesel blanko kepada para agen maupun langganan jang belum memenuhi kewadjibannja. Diharap supaja mendapat perhatian sepenuhnja.

Dalam advertensi BM nomor j.l. terdapat sedikit kesalahan. Brosur PEDOMAN ORGANISASI mestinja berharga R. 2.00 dan bukan R. 1.50. Para pemesan jang telah mengirimkan uangnja terpaksa kami kurangi djumlah pengirimannja, menurut perhitungan harga R. 2.00 tiap brosurnja. Mereka jang hanja memesan satu brosur dan baru mengirimkan R. 1.50 diharap segera menjusulkan kekurangannja.

Selandjutnja, meskipun dengan berat, mulai nomor 6 j.a.d. harga BM terpaksa dinaikkan, karena kenaikan harga kertas, ongkos tjetak maupun ongkos² lainnja tidak tertahankan lagi. Mulai nomor j.a.d. harga etjeran akan mendjadi R. 2.25 sedangkan harga langganan R. 4.00 sebulan. Meskipun kenaikan ini akan terasa agak berat bagi para pembatja, tetapi kami jakin bahwa para pembatja mengerti sebab²nja tindakan ini kami ambil.

EDITORIAL

KEWADJIBAN KITA

Suatu kekuasaan jang ditentang oleh Rakjat terbanjak, apabila kedudukannja mendjadi semakin lemah, artinja apabila ia semakin tidak bisa mengatasi kesulitan2 dan djalan-buntu jang dihadapinja, pada suatu waktu akan memakai tjara2 kekerasan, sebagai pertjobaan untuk menutupi kelemahan2nja serta mempertahankan kekuasaannja.

Begitulah pada pertengahan bulan jang lalu pemerintah Sukarno-Hatta-Natsir-Sjafrudin dengan kebingungan mengumumkan peraturan pelarangan pemogokan, jang pada hakekatnja tidak hanja melarang pemogokan didalam perusahaan2 jang dinamakan „vital'', tetapi melarang semua pemogokan didalam semua perusahaan dan djawatan. Orang tidak usah mempunjai pengetahuan politik jang tinggi utk. mengerti, bahwa tindakan pemerintah itu sepenuhnja berarti melindungi kapital kolonial jg telah direstorasi kekuasaannja oleh perdjandjian KMB, dan bahwa tindakan itu berarti membiarkan serta memaksa Rakjat pekerdja, terutama kaum buruh, untuk hidup melarat di-tengah2 ber-miljun2 keuntungan jg dikuras, untuk hidup kelaparan di-tengah2 kekajaan jang me-limpah2, pendeknja, untuk hidup seperti dizaman kolonial Belanda atau dizaman fasis Djepang dulu : *hidup sekedar asal tidak mati.* Selandjutnja siapa sadja, asalkan membatja koran dan mengikuti perkembangan keadaan, dengan mudah dapat mengerti, bahwa tindakan pemerintah jang anti-demokrasi itu sesuai seluruhnja dengan rentjana perang imperialis Amerika, jang se-kurang2nja mau mendjadikan negeri2 djadjahan dan setengah-djadjahan di Asia Tenggara mendjadi gudang bahan2 dan gudang tenaga, utk. keperluan meluaskan peperangan kolonial jang sekarang sedang mereka lakukan di Korea. Adakah djaminan jang lebih baik untuk mendapatkan bahan-bahan maupun tenaga manusia ketjuali dengan djalan mengadakan kerdjapaksa, atau jang dengan kata2 jang lebih halus dinamakan pelarangan pemogokan ?

Terhadap tindakan jang memperkosa hak2 demokrasi itu, PKI, sebagai partai pemimpin klas buruh, telah mengeluarkan protes jang keras jang sekalian menelandjangi maksud jg sesungguhnja dari peraturan jang melindungi kapital kolonial itu. PKI memenuhi kewadjibannja untuk membela dan memperdjuangkan hak2 jang memang mendjadi haknja kaum buruh, pembelaan dan protes mana disertai dengan sebuah seruan untuk mengorganisasi aksi2 protes terhadap perkosaan hak2 Rakjat itu. Protes dan seruan PKI ternjata telah dimengerti dan meresap kedalam hati tiap2 kaum buruh, malahan djuga ke-kalangan2 lain diluar kaum buruh. Sobsi mengikuti langkah PKI. Dan boleh dibilang semua serikat buruh kemudian menjatakan protesnja. BTI, RTI, Pemuda Rakjat, Gerwis, beberapa kalangan nasionalis, kalangan Keristen, kalangan Islam, pendeknja, semua kalangan jang djudjur dan mentjintai demokrasi pada memprotes atau se-tidak2nja menjatakan tidak setudju dan mentjela tindakan pemerintah. Bukankah semuanja itu menundjukkan kesatuan kehendak Rakjat jang dengan kuat dinjatakan untuk menentang pelarangan pemogokan ?

Tetapi pemerintah belum djuga merubah sikapnja. Didalam kebingungannja, pemerintah malahan lebih banjak melanggar hak-hak demokrasi, seperti sudah kita tulis dalam *Bintang Merah* nomor jang lalu. Itupun rupa2nja belum tjukup. Karena menghadapi persatuan Rakjat jang bertambah kuat dan bulat, dan karena apa jang mereka bela mati-matian, jaitu KMB, semakin gojah karena semakin diketahui busuk dan djahatnja, maka dengan tak malu2 pemerintah telah mempergunakan sendjata terhadap Rakjat jang tidak bersendjata, jaitu didalam peristiwa di Djuwiring. Akibat tindakan pemerintah jang anti-demokrasi, jaitu menangkap pengurus BTI jang membela tuntutan jang adil, Rakjat tani di Djuwiring telah memakai hak-demokrasinja : menuntut dibebaskannja kembali pemimpin mereka. Tuntutan jang adil dari Rakjat jang sederhana itu telah didjawab dengan berondongan peluru oleh alat pemerintah Sukarno-Hatta-Natsir-Sjafrudin.

Terhadap 8 saudara jang mendjadi korban, 23 saudara jang luka2 berat dan saudara2 lainnja lagi jang luka2 ringan, kita tidak bisa lain ketjuali menjampaikan salut dan hormat jang se-besar2nja, dan menjatakan kejakinan kita, bahwa korban jang mereka berikan tidak akan sia-sia ! Gugurnja mereka karena tindakan jang pengetjut dari alat kekuasaan RI-KMB itu tidak sadja akan tertjatat dalam se-

djarah perdjuangan Rakjat Indonesia sebagai gugurnja pahlawan2 kemerdekaan dan demokrasi, tetapi djuga akan mendjadi teladan dan sumber inspirasi bagi kita sekalian jang berkewadjiban meneruskan perdjuangan mereka jang telah gugur !

*
* *

Arti apakah jang terkandung dalam tindakan2 anti-demokrasi jang susul-menjusul mulai pelarangan pemogokan sampai pada peristiwa Djuwiring itu ?

Adalah salah samasekali apabila orang menduga, bahwa kedjadian2 itu menandakan kuatnja kedudukan pemerintah sekarang. Sebaliknja, semua itu membuktikan bahwa pemerintah djustru dalam keadaan dan kedudukan jang lemah dan terus semakin lemah. Kebenaran ini akan tetap berlaku. *Tambah banjak pemerintah memakai kekerasan, berarti tambah lemah djugalah kedudukannja.* Tetapi djika tindakan2 jang memperkosa hak2 demokrasi itu kita biarkan, mereka akan berhasil mengurangi hak2 kemerdekaan Rakjat. Oleh sebab itu, kita harus melakukan perlawanan terhadap tiap2 tindakan anti-demokrasi.

Dan keadaan sekarang mendjadi bertambah terang. Rakjat menuntut pembatalan KMB. Pemerintah mati-matian mempertahankan dan berusaha melaksanakan KMB. Rakjat menuntut didjalankannja hukum jang sesuai dengan azas2 demokrasi. Pemerintah mendjalankan peraturan kolonial, jaitu SOB (Staat van Oorlog en Beleg). Rakjat memperdjuangkan kemerdekaan jang sedjati. Pemerintah melindungi bertjokolnja kapital kolonial. Rakjat menuntut penghidupan jang lebih baik serta perdamaian. Pemerintah menggentjet Rakjat untuk tinggal hidup dalam kelaparan (pelarangan pemogokan) dan mendjalankan politik perang imperialis Amerika !

Dalam keadaan begini, kita harus lebih membulatkan persatuan, lebih merapatkan barisan, dan lebih kuat menentang tiap2 pertjobaan jang hendak mengurangi hak2 Rakjat dan hendak menjempitkan hak2 kemerdekaan demokrasi, meskipun demokrasi jang sekarang ini sendiri adalah demokrasi jang palsu. Kita harus membikin, supaja aksi2 protes dan aksi2 kita selandjutnja tidak hanja *meluas*, tetapi supaja ia djuga *mendalam*. Artinja, tuntutan dan aksi2 kita harus dirasakan dan dimengerti betul2 oleh semua golongan demokratis, mulai kaum buruh, kaum tani, kaum pedagang, kaum intelektuil, mahasiswa, seniman, wartawan, sampai pada kaum pedagang dan industrialis nasional. *Tuntutan2 dan aksi2 kita harus mendjadi tuntutan2 dan aksi2 mereka sendiri.*

Kewadjiban kita sekarang jalah, untuk memberi pengertian dan kejakinan kepada massa Rakjat, bahwa pemerintah sekarang dan pemerintah apa sadjapun selama ia terikat oleh KMB, atau perdjandjian2 sematjam itu, adalah pemerintah jang bukan sadja tidak sesuai dengan kehendak dan keinginan Rakjat, tetapi adalah pemerintah jang langsung memusuhi kepentingan dan tjita2 Rakjat.

Untuk ini, kita harus dengan segala kekuatan mempertahankan hak2 demokrasi jang sekarang ada, menentang tiap2 pertjobaan jg akan menguranginja, dan merebut serta memperdjuangkan hak2 demokrasi jang lebih banjak dan lebih luas daripada sekarang. Inilah djalan satu-satunja untuk tertjiptanja sjarat2 bagi pembentukan masjarakat demokrasi Rakjat.

Dalam perdjuangan ini, kaum Komunis harus berdiri dibarisan paling depan.

Demokrasi adalah luar – biasa pentingnja didalam perdjuangan pembebasan klas pekerdja melawan kaum kapitalis.

L E N I N

(Negara dan Revolusi)

MEMBOLSEWIKKAN PKI.

Mewudjudkan Partai Komunis Indonesia Jang Memenuhi Sjarat² Partainja Lenin, Partainja Musso Dan Partainja Mao Tse-tung

Oleh : D.N. Aidit

„DJALAN BARU" SEAGAI LANGKAH PERTAMA UNTUK MEMBOLSEWIKKAN PKI.

Masih ada sadja anggota2 Partai jang belum atau kurang mengerti akan pentingnja „Djalan Baru'' (Resolusi Agustus 1948) bagi kehidupan PKI dan bagi Revolusi Indonesia. Karena belum atau kurang mengerti akan arti jang penting ini, maka dalam pekerdjaan sehari-hari „Djalan Baru'' tidak didjadikannja pegangan jang penting, sehingga akibatnja mereka tidak konsekwen mendjalankan strategi Partai dalam lapangan organisasi maupun politik, dan ini pula jang membawa mereka kembali kedjalan lama, jaitu djalan oportunis, djalan kekapitalasi dan avonturisme.

Selain daripada itu, masih banjak kawan2 jang sudah mendjadi tjalon anggota Partai atau orang2 jang bersimpati besar pada Partai, jang belum pernah membatja „Djalan Baru''. Padahal, sonder lebih dulu membatja atau mengerti isi „Djalan Baru'', masuk atau bersimpati pada Partai tidak mungkin didasarkan pada kesedaran jang dalam.

Tidak hanja anggota atau tjalon anggota Partai harus mengerti isi „Djalan Baru'', tetapi djuga tiap2 orang revolusioner. Untuk mengerti PKI dan mengerti Revolusi Indonesia, hingga sekarang hanja „Djalan Baru'' satu-satunja jang bisa memberi pendjelasan ; isinja padat dan menggambarkan strategi jg djitu dalam tingkat perdjuangan sekarang (diakui bahwa ada perkataan2 dan kalimat2 jang masih perlu diubah).

„Djalan Baru'' adalah langkah pertama untuk membolsewikkan PKI, artinja untuk membikin PKI mendjadi Partai Komunis jang memenuhi sjarat2 Partai Lenin. Dalam kehidupan PKI ia adalah suatu perubahan kwalitet, suatu revolusi dilapangan organisasi, politik dan ideologi daripada PKI. Dengan adanja „Djalan Baru'', PKI mulai dengan tradisinja jang baru, PKI bukan lagi PKI-lama jang oportunis, tetapi sudah mendjadi PKI (Djalan Baru), PKI jang mempunjai strategi bolsewik dalam lapangan organisasi dan politik. Ia adalah pembuka pintu jang pertama untuk segala kemungkinan bagi perkembangan PKI dan kemenangan Revolusi Indonesia. Inilah sebabnja, mengapa nama Kawan Musso, pentjipta „Djalan Baru'', tidak mungkin dipisahkan dari PKI (Djalan Baru) dan dari Revolusi Indonesia. Hanja kaum Trotskis, kaum sosial-demokrat dan lain2 gerombolan pemalsu Marxisme jg tetap ngengkel, jang tidak mau mengakui kenjataan sedjarah jg penting ini. Hanja anggota2 Partai jang goblok bersikap atjuh tak atjuh terhadap arti sedjarah daripada „Djalan Baru'' ; dan adalah musuh Partai, mereka jang mentjoba-tjoba merusak atau memalsu isi „Djalan Baru''.

Reaksi memang „berhasil'' membunuh Kawan Musso sebagai pentjipta „Djalan Baru'', tetapi kita katakan bahwa mereka tidak mampu, dan tidak akan mampu menghentikan djalannja Revolusi Indonesia jang sudah digariskan dalam „Djalan Baru'', mereka tidak akan dapat menipu sedjarah ; „Djalan Baru'' adalah djalan jang benar.

Mengapa kita katakan, bahwa „Djalan Baru'' sebagai langkah pertama dalam pembolsewikkan PKI ? Ini kita lihat dari kenjataan2 dibawah ini :

Pertama : Untuk *Pembangunan Partai,* „Djalan Baru'' menundjukkan garis organisasi dan politik jang benar, jang sesuai dengan teori umum dari Marxisme-Leninisme dan praktek Revolusi Indonesia — fikiran Kawan Musso („Djalan Baru'').

Mengenai organisasi dikatakan, bahwa di Indonesia hanja ada satu Partai klas buruh jang benar, jang berdasarkan Marxisme-Leninisme, jaitu PKI, Partai jang mendjalankan *kritik* dan *selfkritik* setjara bolsewik dan jang *rapat hubungannja dengan massa.* PKI tidak boleh menutup-nutupi kesalahan2 dan kekurangan2nja terhadap dirinja dan terhadap massa. Organisasi PKI haruslah organisasi jg meliputi tiap2 lapisan massa, harus meliputi tiap2 fabrik, perusahaan, tambang, bengkel, kantor, sekolahan, desa dan kampung. Ditiap-tiap tempat ini *basis (resort)* Partai harus di-

dirikan. Hanja dengan begini PKI bisa mendjadi Partai jang berdisiplin, jang kuat dan berpengaruh.

Mengenai politik dikatakan bahwa PKI harus meninggalkan politik dalam dan luar negeri jang reformis. Setjara prinsipiil PKI harus menentang persetudjuan2 jang pada hakekatnja mengembalikan Indonesia kestatus djadjahan, atau mendjadikan Indonesia negeri setengah djadjahan. PKI prinsipiil tidak menolak perundingan, tetapi harus didasarkan pada hak2 jang sungguh2 sama. Karena Revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah mendjadi bagian dari revolusi proletar dunia, maka haruslah Revolusi Nasional Indonesia berhubungan erat dengan tenaga2 anti-imperialis lainnja didunia, jaitu perdjuangan revolusioner diseluruh dunia, baik dinegeri djadjahan atau setengah djadjahan, maupun tenaga2 anti-imperialis dinegeri-negeri kapitalis dan imperialis sendiri.

Selandjutnja massaalah agraria adalah soal jang terutama segera mesti diselesaikan sebagai masaalah jang penting bagi Revolusi Nasional Indonesia.

Kedua : Mengenai tentara dalam „Djalan Baru'' dikatakan *„Dikalangan pradjurit, kaum Komunis djuga mempunjai pengaruh jang agak penting. Akan tetapi karena adanja tiga Partai kaum buruh (PKI, PBI, Partai Sosialis — DNA), maka kaum proletar dan kaum tani jang bersendjata ini dalam prakteknja tidak bersikap terang terhadap PKI dan dengan demikian simpati golongan pradjurit pada Komunisme tidak dapat diperluas. Dilapangan organisasi, PKI tidak mempunjai akar jang kuat dan dalam dikalangan pradjurit''.* Selandjutnja dikatakan : *„Tentara sebagai alat kekuasaan negara jang penting harus istimewa mendapat perhatian. Kader2 dan anggota2nja harus diberi pendidikan istimewa jang sesuai dengan kewadjiban tentara sebagai aparat terpenting untuk membela Revolusi Nasional kita, jang berarti pula membela kepentingan Rakjat pekerdja. Tentara harus bersatu dengan dan disukai oleh Rakjat. Tentara harus dipimpin oleh kader2 jang progresif. Dengan sendirinja dan terutama dikalangan kader2nja harus dibersihkan dari anasir2 jang reaksioner dan kontra-revolusioner''.* Sistim pertahanan menurut „Djalan Baru'' ini adalah sistim pertahanan jang benar, jaitu *sistim pertahanan jang didasarkan pada prinsip persatuan antara opsir2 dengan pradjurit2 biasa dan antara tentara dengan Rakjat.*

Ketiga : Masjarakat Indonesia dalam tingkat sekarang adalah masih setengah feodal dan setengah-djadjahan. Kekuatan Revolusi Indonesia sekarang ada pada klas buruh, kaum tani, burdjuis ketjil dll. elemen demokratis. Ini semuanja menundjukkan, bahwa Revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah Revolusi Demokrasi Rakjat, jaitu revolusi daripada Rakjat jg luas, jang dipimpin oleh proletariat, dan ditudjukan untuk melawan imperialisme, feodalisme dan burdjuasi komprador. Ini menundjukkan bahwa proletariat sendirian tidak akan bisa menjelesaikan Revolusi Indon., bahwa utk. menjelesaikan Revolusi Indonesia dlm tingkat sekarang harus ada *Front Persatuan Nasional* jang mengikat semua kekuatan revolusioner Indonesia. Berhubung dengan pentingnja Front Persatuan Nasional, „Djalan Baru'' mengatakan bahwa : *„Tiap2 Komunis harus jakin benar2, bahwa dengan tidak adanja Front Nasional kemenangan tidak akan datang''.* Selandjutnja dikatakan, bahwa Front Nasional harus disusun dari bawah dan disokong oleh semua partai dan golongan serta orang2 jang progresif.

Tiga prinsip jang dikemukakan diatas, jang dimuat dalam „Djalan Baru'', adalah tiga dasar untuk mentjapai kemenangan Revolusi Indonesia. PKI sebelum „Djalan Baru'' sangat kurang, tidak sungguh2 atau salah dalam mentjurahkan perhatiannja untuk ketiga prinsip diatas. Ini sebabnja maka PKI tidak mendjadi Partai jang kuat dan besar selama Revolusi, ini jang menjebabkan PKI gampang tenggelam dalam politik burdjuis, jang menjebabkan PKI bisa terdjebak oleh provokasi Madiun jang sangat chianat itu, dan achirnja tidak bisa mengatasi pengchiatan burdjuasi komprador jang terang-terangan menerima Indonesia dalam kedudukan setengah djadjahan, jang berarti gagalnja Revolusi Agustus 1945. Tiap anggota Partai harus mengambil peladjaran dari pengalaman dan pengorbanan Partai dan Rakjat jang besar ini. Penglaksanaan „Djalan Baru'' atau pembolsewikkan PKI bukanlah pekerdjaan jang ringan, dan pekerdjaan ini akan lebih berat djika kita tidak menarik peladjaran dari pengorbanan-pengorbanan dan pengalaman2 Rakjat diwaktu jang sudah2. Apalagi djika mengingat, bahwa anasir oportunis belum samasekali habis dalam Partai kita ; pembersihan jang sudah kita adakan hingga sekarang baru pembersihan ketjil-ketjilan. *Padahal, „Djalan Baru'', dengan singkat, adalah perdjuangan jang tidak mengenal ampun terhadap oportunisme „Kiri'' dan Kanan didalam dan diluar Partai.* Perdjuangan inilah jang mesti diteruskan oleh kita, oleh generasi jang masih ketinggalan dan jang sedang tumbuh, generasi jang sudah dibadjakan oleh Pemberontakan 1926, oleh pemberontakan „Zeven

Provinciën, oleh Revolusi Agustus 1945 dan oleh Peristiwa Madiun. Generasi jang lampau sudah berdjasa dengan meletakkan batu2 pertama untuk Partai Komunis kita, dan dalam keadaan jang sesulit-sulitnja mereka djundjung tinggi pandji2 Partai kita. Sekarang tinggal kewadjiban kita, jalah membolsewikkan PKI, meneruskan pekerdjaan jang sudah dimulai oleh Kawan Musso.

PERDJUANGAN SELANDJUTNJA UNTUK DASAR2 POLITIK DAN IDEOLOGI BOLSEWISME.

Walaupun PKI hampir seumur dengan Partai Komunis Perantjis (30 tahun) jang besar dan berpengaruh itu, dan kira2 setahun lebih tua dari Partai Komunis Tiongkok jang besar, berpengaruh dan kuasa itu, PKI dalam keadaan sekarang masih dalam tingkatan kanak2, PKI belum dewasa dlm pengalaman, keahlian, keberanian dan keuletan dalam memobilissi dan mengorganisasi Rakjat jang berdjuta-djuta. PKI belum berpengalaman dalam soal *Pembangunan Partai* dan dalam penjusunan *Front Persatuan Nasional*. Anggota2 Partai, kader2 Partai dan organisasi Partai belum dikonsolidasi setjara ideologi dan politik.

Waktu belakangan ini banjak masuk orang2 baru kedalam Partai kita, tetapi mereka belum mendapat didikan teori Marxisme-Leninisme sebagaimana mestinja. Banjak djuga dalam Partai kita kawan2 jang mempunjai pengalaman praktis, tetapi karena kelemahan teori, mereka dan Partai kita belum dapat menarik peladjaran jang tepat dari pengalaman2 itu.

Pokoknja, PKI masih kurang pandangan revolusioner jang dalam, kurang pengertian tentang teori Marxisme-Leninisme, sehingga dengan sendirinja kurang tjakap mempersatukan teori Marxisme-Leninisme dengan praktek Revolusi Indonesia. Melihat keadaan PKI jang masih lemah ini dan melihat keadaan objektif daripada masjarakat Indonesia dalam tingkat sekarang, semuanja menundjukkan bahwa perdjuangan Rakjat Indonesia untuk mentjapai kemerdekaannja jang sedjati membutuhkan waktu jg pandjang. Dalam melakukan perdjuangan jang lama ini, PKI harus benar2 memperhitungkan sifat2 daripada Revolusi Indonesia, anggota2nja harus sungguh2 mempeladjari *sedjarah* dan *masjarakat Indonesia*, harus pandai dan ulet dalam memobilisasi dan mengorganisasi Rakjat jang berdjuta-djuta, harus bisa mengatasi semua kesulitan dan rintangan serta bisa menghindarkan diri dari bentjana2 jang mungkin datang.

Perdjuangan jang lama bisa menimbulkan dua matjam penjakit oportunis dalam barisan PKI, jaitu oportunisme „Kiri'' dan Kanan, jaitu *menjerahisme* (kapitulasi) dan *avonturisme* (keburu nafsu, mau lekas2 menang). Kedua matjam oportunisme ini paling mudah berdjangkit dikalangan anggota2 jang lemah ideologinja, jang kurang ulet dan kurang kuat karakternja. Revolusi Indonesia sendiri sudah membuktikan, bahwa kapitulasi dan avonturisme tidak hanja bahaja besar utk. Partai, tetapi djuga bahaja besar utk. seluruh revolusi. Karena itu PKI, dan tiap2 anggotanja, harus mengadakan perdjuangan jang tidak mengenal ampun dan jang tepat, didalam dan diluar Partai, terhadap penjelewengan2 jang berbahaja ini. Perdjuangan ini harus dilakukan dilapangan organisasi maupun politik, dan kita harus lakukan dengan kejakinan seperti jang diadjarkan oleh Lenin, bahwa *„Perdjuangan melawan imperialisme adalah sembojan kosong belaka, apabila tidak disertai perdjuangan melawan oportunisme''*. Waktu jang belakangan ini, dibawah pimpinan Dewan Harian CC jang baru, dan dengan perantaraan „Bintang Merah'' kita, kita sudah melakukan perdjuangan jang sengit melawan oportunisme dilapangan organisasi maupun politik. Ini adalah langkah penting dalam kehidupan Partai kita, sebagai penglaksanaan dari „Djalan Baru''. Tetapi perdjuangan kita ini baru satu permulaan, perdjuangan jang lebih berat dan lebih sengit masih ada didepan kita ; karena semakin kuat elemen bolsewik didalam Partai, perdjuangan melawan oportunisme bukannja makin mendjadi lemah, tetapi djustru makin tadjam. Makin dekat imperialisme pada adjalnja, makin keraslah usaha imperialis untuk merusak Partai ita, dari luar Partai maupun dari dalam Partai.

Disatu fihak menundjukkan pada kita, bahwa dalam serikat buruh ada tanda2, sedar atau tidak sedar didjalankan oleh anggota2 Partai, jang berfikiran bahwa „serikat buruh bisa memetjahkan segala matjam masaalah''. Inilah tanda2 daripada trade-unionisme (trade-union artinja serikat-buruh), jaitu satu penjakit jang mengungkiri rol daripada Partai politik klas buruh sebagai pimpinan dalam perdjuangan revolusioner. Kewadjiban anggota2 Partai dalam serikat-buruh atau dalam organisasi2 massa lainnja bukannja mengungkiri, meniadakan atau mengurangi rol daripada Partai, tetapi dengan pandai meningkatkan kesedaran anggota serikat-buruh atau organisasi massa lainnja ketingkatan pengertian sosialisme. Dan ini hanja mungkin, djika rol daripada Partai klas buruh sekedjappun tidak dilupakan. Trade-unionisme, politik jang menghendaki supaja „tidak berpolitik dalam serikat-buruh'' adalah politik burdjuis dalam serikat-buruh. *Dilain fihak* ada tanda2 kurang keinsjafan akan pentingnja menarik massa buruh jang banjak, dan kurang keinsjafan akan

pentingnja Front Persatuan Nasional. Ini adalah sektarisme jang akibatnja tidak boleh tidak akan mengisolasi (mengasingkan) Partai dari massa, jang mendjadikan Partai suatu „sekte'', suatu gerombolan ketjil manusia jang berfikiran pitjik. Ini adalah bahaja besar, bahaja jang membedakan kepentingan Partai dengan kepentingan Rakjat banjak. Kaum Komunis Indonesia harus mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannja untuk mengabdi Rakjat. Kaum Komunis Indonesia harus mengadakan hubungan2 jang luas dengan massa buruh, kaum tani dan semua Rakjat revolusioner lainnja serta terus-menerus mentjurahkan perhatiannja untuk memperkuat dan meluaskan hubungan2 ini. Tiap2 anggota Partai harus menginsjafi bahwa kepentingan2 Partai adalah sama dengan kepentingan Rakjat, dan bahwa tanggung-djawab terhadap Partai adalah sama dengan tanggung-djawab terhadap Rakjat. Tiap2 anggota harus memperhatikan dengan teliti suara2 Rakjat, mengerti kebutuhan2nja jang urgen dan membantu mereka mengorganisasi untuk memperdjuangkan kebutuhan2nja. Tiap2 anggota harus senantiasa bersedia untuk beladjar dari massa Rakjat dan, bersamaan dengan itu, dengan tidak djemu2nja senantiasa bersedia mendidik Rakjat dalam semangat revolusioner untuk membangunkan dan meninggikan kesedarannja. Harus senantiasa diingat, bahwa Partai adalah organisator daripada aksi-aksi massa.

Semua kekurangan2 dan kelemahan2 PKI dilapangan politik dan ideologi hanja bisa diatasi dengan beladjar keras menguasai teori Marxisme - Leninisme dan fikiran Kawan Musso (isi dan djiwa „Djalan Baru''), serta fikiran Mao Tse-tung. Marxisme-Leninisme adalah ideologi daripada klas buruh sedunia, termasuk klas pekerdja Indonesia. Kekurangan kita sekarang tidak hanja kita belum mendalam menguasai teori Marxisme-Leninisme, tetapi djuga mulai langsung kita rasakan, bahwa kita belum tjakap menghubungkan teori umum daripada Marxisme-Leninisme dengan praktek Revolusi Indonesia. Pokoknja, karena kita masih sangat kurang atau belum mengetahui sifat2 dan hukum2 daripada Revolusi Indonesia atau tentang sedjarah dan masjarakat Indonesia, kita kurang atau belum mengetahui sifat2 nasional jang chusus dari ekonomi Indonesia, politik Indonesia, kebudajaan Indonesia, adat istiadat Indonesia dan tradisi Indonesia. Kekurangan pengetahuan tentang sifat2 nasional jang chusus daripada sedjarah dan masjarakat kita adalah bisa mendjadi sumber daripada kesalahan2 kita dalam menentukan dan mendjalankan taktik Partai. Makaitu adalah tugas bagi tiap2 anggota dan tjalon anggota Partai utk. mempeladjari sifat2 nasional jang chusus daripada sedjarah dan masjarakat Indonesia. Kelemahan kita ini, diwaktu jg sudah2 sangat kurang atau belum pernah dikemukakan. Dalam pembolsewikkan PKI, ini harus mendjadi salah satu bagian jang sangat penting jang mesti kita atasi.

Sedjak Central Comite Partai masih berada di Solo dan Djokja kita sudah merasakan, bahwa dilapangan beladjar kawan2 kita mengalami banjak kesulitan, berhubung tidak tjukupnja buku2. Belakangan ini sudah banjak brosur2 ketjil diterbitkan oleh penerbit2 progresif, tetapi buku2 jang sangat penting untuk pembentukan kader tetap masih sangat kurang, dan jang sudah ada belum diterdjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Untuk mengatasi kesulitan buku2 peladjaran ini, pimpinan Harian CC sekarang sudah mulai mengorganisasi penterdjemahan buku-buku seperti *Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (B)*, *Dasar-Dasar Leninisme* (Stalin), *Tentang Partai* (Liu Shiao-chie), *Tentang Demokrasi Baru* (Mao Tse - tung), *Ekonomi Politik* (Leontiev), *Sosialisme utopi dan ilmu* (Engels) *Imperialisme tingkat jang tertinggi daripada kapitalisme* (Lenin), *Negara dan Revolusi* (Lenin), *Marxisme dan Masaalah Kolonial* (Stalin), *Indonesië* (Rutgers), dll. Pekerdjaan menterdjemahkan buku2 ini tentu memakan banjak waktu dan membutuhkan bantuan2 jang sebanjak-banjaknja dari kawan2 anggota Partai dan orang2 jang bersimpati pada Partai, jang ada kemampuannja dalam pekerdjaan menterdjemahkan buku2 teori. Menterdjemahkan sebanjak-banjaknja buku2 teori kedalam bahasa Indonesia, adalah salah satu andjuran Kawan Musso, terutama ketika ia mengetahui benar2 kelemahan teori daripada Partai kita.

PERDJUANGAN SELANDJUTNJA UNTUK DASAR2 ORGANISASI BOLSEWISME.

Dalam perdjuangannja untuk mentjapai kekuasaan, proletariat tidak punja sendjata lain ketjuali organisasi, demikian Lenin mengadjar kita. Karena itu organisasi adalah masaalah penting dalam rentjana untuk mentjapai kemenangan Revolusi.

Masaalah organisasi tidak boleh dianggap sebagai soal teknis jang kurang penting. Apabila kita menganggap soal organisasi adalah soal teknis maka kita tidak mungkin mengetahui bahwa ada hubungan jang erat sekali antara soal organisasi dengan soal2 *program* dan *taktik2* Partai. Djika kita anggap soal organisasi adalah soal teknis, maka kita tidak akan mungkin mengerti apa organisasi sebenarnja. *Organisasi adalah soal politik, jang ditentukan dalam perdjuangan jang tidak me-*

nal ampun dalam melawan oportunisme. „Djalan Baru'' adalah udjud perdjuangan jang senjata-njatanja terhadap politik organisasi jg oportunis, perdjuangan jang sengit melawan elemen2 dalam Partai jang tidak mengakui pentingnja rol dari Partai, jang mau menjembunjikan PKI didalam latji medja, jang mau menutup-nutupi PKI sebagai satu2nja Partai klas buruh di Indonesia. Elemen jang ditentang oleh „Djalan Baru'' ini, sedar atau tidak, adalah elemen jang mau memisahkan Partai dari massa. Baru2 ini perdjuangan kita melawan anasir oportunis dilapangan organisasi berhasil dgn dibubarkannja Partai Buruh Indonesia dan Partai Sosialis. Tetapi ini baru permulaan daripada perdjuangan kita terhadap oportunisme dilapangan organisasi, karena selagi masih ada oportunisme sebagai ideologi imperialis jang hendak memetjah-belah Partai dan memisahkan Partai dari massa, perdjuangan terhadap oportunisme dilapangan organisasi djuga tetap akan berdjalan terus dan makin sengit.

Untuk bekerdja baik, Partai kita harus melaksanakan tjara pimpinan jang sehat dari atas sampai kebawah, jaitu bekerdja setjara persaudaraan dengan kader2 dan dengan anggota2. Penjakit perintahisme (komandoisme) dan disiplin bangkai harus dibasmi. Semua harus didjalankan berdasarkan kejakinan dan kesedaran. Bekerdja dengan anggota dan kader harus bersifat mendidik. Hanja pendidikan dalam pekerdjaan sehari-hari bisa menimbulkan kesetiaan jang tak ada batasnja pada kepentingan Partai dan kepentingan Rakjat, bisa menimbulkan ketaatan kepada disiplin Partai dan disiplin organisasi2 revolusioner lainnja, bisa menimbulkan inisiatif jg luar biasa dalam mendjalankan politik dan program Partai serta keputusan2 Partai. Hanja pendidikan jang bisa menimbulkan rasa tjinta anggota dan kader pada pekerdjaan2 jg diberikan kepadanja. Tindakan2 disiplin (hukuman) hanja didjatuhkan pada anggota2 dan kader2 jang memang sudah ada bukti2nja melanggar Konstitusi dan disiplin Partai. Tindakan2 disiplin inipun bertingkat-tingkat, mulai dari tegoran sampai pemetjatan dari Partai. Pemetjatan dari Partai hanja dilakukan dalam keadaan jang luar biasa (kesalahan jang besar). Sebaliknja, kepada anggota atau kader jang melakukan pekerdjaan dengan baik harus mendapat penghargaan dari Partai. Tindakan disiplin maupun penghargaan terhadap anggota Partai samasekali bukan dorongan untuk kesombongan perseorangan atau untuk hukuman perseorangan, tetapi semata-mata sebagai pendidikan bagi anggota2 Partai dan Rakjat banjak, maupun bagi anggota jang tersangkut sendiri.

PKI sudah berpengalaman, bahwa tidak adanja atau kurangnja kritik dan otokritik berarti bahaja besar bagi Partai. Kesalahan2 Partai sebelum „Djalan Baru'' adalah djuga disebabkan karena kurangnja atau tidak adanja kritik dan otokritik, dan ini pula jang menjebabkan banjak pemimpin2 dipusat dan didaerah jang tidak lagi merupakan manusia biasa tetapi sudah mendjadi „dewa2 partikulir'' (istilah penulis muda *Klara Akustia*). Dalam „Djalan Baru'' misalnja dikatakan, bahwa *„oleh karena pekerdjaan sehari-hari dikalangan Rakjat lebih diperhatikan dan tambah terasanja keruwetan dan kekatjauan, (PKI) telah mulai mentjari djalan untuk keluar dari djurang reformisme dengan mengadakan kritik dan selfkritik, terutama dalam rapat pleno CC. PKI tgl. 10-11 Djuni 1948 an dalam rapat Polit-Biro tgl. 2 Djuli 1948''.* Djadi koreksi terhadap kesalahan2 Partai sudah dimulai sebelum Kawan Musso datang. *„Akan tetapi''*, demikian „Djalan Baru'' lebih landjut, *„oleh karena kritik dan selfkritik ini belum benar2 merdeka dan bersifat bolsewik, maka rapat2 tsb. belum dapat mengetahui kesalahan2 jang benar2 mengenai strategi dalam lapangan organisasi dan politik''.* Keterangan dalam „Djalan Baru'' ini sesuai dengan apa jang diadjarkan Kawan Stalin pada kita, bahwa tanda daripada Partai2 Marxis jang revolusioner ialah sikap mereka jang kritis terhadap kekurangan2 dan kesalahan2, dan pendidikan kader2 dalam semangat kritik dan selfkritik. Kritik jang terus terang dan prinsipiil jang tidak kenal kompromi, kritik jang benar2 djudjur dan terbuka, serta usaha jang sungguh2 untuk memperbaiki kesalahan2 dan mengatasi semua kekurangan, inilah sjarat mutlak untuk mentjiptakan Partai jang kuat dan tak terkalahkan. Kritik dan selfkritik bagi Partai proletar adalah sama pentingnja dengan udara dan air bagi manusia. Dengan tidak ada kritik tidak mungkin madju. Ini adalah satu kebenaran. „Kebenaran ini adalah bersih dan djernih, sebagai bersih dan djernihnja mata-air'', demikian kata Kawan Stalin.

Kebulatan dalam organisasi kita hanja bisa terdjamin djika anggota2 Partai dipersendjatai benar2 dengan teori Marxisme-Leninisme, dengan fikiran Kawan Musso dan fikiran Mao Tse-tung. Hanja teori2 dan fikiran2 ini jang bisa membadjakan organisasi kita mendjadi organisasi jang tahan udji, jang bisa bisa membadjakan persatuan dari semua anggota Partai dan persatuan anggota Partai dengan Rakjat banjak.

Provokasi Madiun lebih mudah berhasil karena kelemahan daripada organisasi kita, karena kita pada waktu itu belum menganggap organisasi sebagai soal politik jang erat hubungannja dengan program dan taktik Partai,

karena kita belum sedar benar akan pentingnja rol daripada Partai, karena Partai belum melaksanakan tjara pimpinan jang sehat dari atas sampai kebawah, karena kritik dan selfkritik belum mendjadi tradisi dalam Partai kita, karena usaha untuk memperbaiki kesalahan2 dan mgatasi kekurangan2 belum dilakukan dengan sungguh2, dan terutama karena kita belum menguasai teori Marxisme-Leninisme.

Sekarang kita menghadapi provokasi2 jang lebih besar, jaitu provokasi2 jang sekali lagi disiapkan oleh agen2 imperialis di Indonesia atas perintah intelligence service imperialis Amerika, Inggeris dan Belanda. Mereka berusaha memasukkan ideologi imperialis kedalam Partai kita, berusaha memetjah-belah persatuan Rakjat, dengan memakai kaum Trotskis, kaum sosial demokrat dan lain2 elemen pengatjau. Perbuatan djahat daripada imperialis ini adalah sesuatu jang sudah sewadjarnja daripada situasi internasional jang sangat dibikin ruwet oleh imperialis, dimana imperialis Amerika dan Inggeris dari hasutan dan persiapan perang, dari persiapan2 untuk agresi, sudah terang-terangan mengadakan serangan, seperti di Korea, dan mengadakan militerisasi daripada seluruh kehidupan negeri2 kapitalis. Oleh karena itu, kewaspadaan revolusioner kita sedikitpun tidak boleh kendor.

Sudah lama kita rasakan dan kita ketahui, bahwa kesulitan2 anggota2 dalam pekerdjaan sehari-hari dilapangan organisasi terutama disebabkan karena belum ada pegangan jang tepat, karena Partai belum mempunjai *Konstitusi* dan *Program* jang tepat. Oleh Central Comite Partai, Konstitusi dan Program Partai jang tepat sekarang sedang direntjanakan dan djika rentjana ini sudah selesai harus dibitjarakan dikalangan anggota2 Partai dan oleh tiap2 organisasi Partai.

Dengan mengingat hal2 diatas, kita harus berdjuang untuk mengkonsolidasi organisasi Partai kita, dan terutama sekali utk. membentuk dan memperkuat organisasi2 basis (resort-resort) kita difabrik-fabrik, tambang2, didesa-desa, kelurahan2, kantor2, perusahaan2 atau sekolah2. Organisasi2 basis ini jang nanti akan menimbulkan setjara hebat enersi jang kreatif (mentjipta), akan menimbulkan inisiatif dan kemampuan untuk aksi2 dimana dan kapan sadja ada masaalah politik jang dihadapkan padanja. Ini adalah kern daripada tenaga raksasa Rakjat untuk mentjapai kemerdekaan nasional, untuk demokrasi Rakjat dan perdamaian dunia jang abadi.

Dengan demikian PKI membolsewikkan diri dalam politik dan organisasi dan inilah dasar satu2nja untuk melawan imperialisme, feodalisme dan burdjuasi komprador. Inilah inti daripada isi „Djalan Baru'', djalan untuk menudju Republik Rakjat Indonesia jang mendjadi idam-idaman seluruh nasion dan Rakjat Indonesia, jang mendjadi tugas objektif daripada Revolusi Indonesia.

Kita jakin bahwa dengan pengalaman PKI selama 30 tahun ; dengan anggota2 Partai jg radjin beladjar teori Marxisme-Leninisme, beladjar fikiran Kawan Musso („Djalan Baru'') dan fikiran Mao Tse-tung ; dengan bekerdja sama antara disatu fihak anggota2 dan kader2 lama jang berpengalaman dan dilain fihak anggota2 dan kader2 baru jang segar dan berani ; dengan bekerdja sama antara Central Comite jang terdiri dari elemen2 bolsewik dengan organisasi2 daerah ; dengan kebidjaksaan dan kepandaian bolsewik ; dengan bantuan Rakjat Indonesia jang gagah berani, jang radjin, ulet dan revolusioner ; tudjuan kita pasti bisa tertjapai.

Demikian beberapa soal mengenai pengalaman2 kita dan mengenai masaalah2 pokok untuk membolsewikkan Partai kita, sebagai sendjata jang pokok untuk mentjapai tudjuan nasion dan Rakjat Indonesia.

Ketika saja berdiri dimuka pengadilan fasis di Leipzig dan Berlin, dengan kitab undang2 hukum pidana negara Djerman ditangan kiri dan program Komunis Internasionale ditangan kanan, dimana saja pada setiap langkah mempergunakan sendjata Lenin tentang perdjuangan melawan musuh, melawan fasisme, saja berdjuang sebagai seorang bolsewik, karena hanja peladjaran Lenin, hanja metode bolsewik, hanja keteguhan bolsewik sadjalah jang mampu untuk djustru setjara demikian berdjuang dan menang.

G. DIMITROV

INTERVIU J.V. STALIN DENGAN KORESPONDEN „PRAVDA"

Baru-baru ini seorang koresponden dari „Pravda" mengadjukan beberapa pertanjaan kepada Kawan Stalin mengenai politik luar negeri.

Dibawah ini kita muatkan djawaban2 Kawan Stalin.

Pertanjaan ; Bagaimana pendapat saudara tentang statement Perdana Menteri Inggeris, Attlee, dalam Madjelis Rendah baru2 ini, jang menjatakan, bahwa sesudah perang berachir Soviet Uni tidak melutjuti, jaitu, tidak mendemobilisasi tentaranja dan bahwa sedjak itu Soviet Uni senantiasa terus memperbanjak kekuatan bersendjatanja ?

Djawab : Saja berpendapat bahwa statement PM. Attlee ini adalah merupakan suatu fitnahan terhadap Soviet Uni.

Seluruh dunia mengetahui bahwa Soviet Uni telah mendemobilisasi tentaranja sesudah perang berachir. Sebagaimana diketahui, demobilisasi itu didjalankan dengan melalui tiga tingkatan. Tingkatan jang pertama dan kedua, selama tahun 1945 ; tingkatan jang ketiga, dari bulan Mei hingga September tahun 1946. Ketjuali itu, demobilisasi grup2 tua dari personil Tentara Soviet dilakukan dalam tahun 1946 dan 1947. Dan pada permulaan tahun 1948, semua sisa dari grup2 tua itu telah didemobilisasi.

Demikianlah kenjataan2 jang telah diketahui oleh setiap orang.

Bila PM. Attlee mengerti ilmu keuangan atau ekonomi, tentu ia akan mengetahui dengan mudah bahwa tidak ada satu Negarapun, termasuk djuga Negara Soviet, akan bisa memperkembangkan industri untuk kepentingan2 sivil sepenuhnja ; memulai pembangunan2 besar seperti stasion2 hydro-elektris disungai Volga, Dnjeper dan Amu-Darya, jang membutuhkan puluhan miliard dalam anggaran-belandja pengeluaran meneruskan politik penurunan harga barang2 keperluan hidup setjara sistimatis, jg djuga membutuhkan puluhan miljard anggaran belandja pengeluaran ; menanam ratusan miliard untuk pembangunan kembali ekonomi nasional jang telah dihantjurkan oleh kaum penjerang Djerman, dan ber-sama2 dengan itu melipat-gandakan kekuatan bersendjatanja serta memperkembangkan industri perangnja. Mudah untuk dimengerti bahwa politik jang tjeroboh sematjam itu akan membawa Negara pada kebangkrutan. P. M. Attlee tentu akan mengetahui dari pengalamannja sendiri, djuga dari pengalaman Amerika Serikat, bahwa memperlipat-gandakan kekuatan bersendjata serta kampanje persendjataan sesuatu negeri menjebabkan dikembangkannja industri perang, dikuranginja industri untuk kepentingan2 sivil, dihentikannja pekerdjaan pembangunan untuk kepentingan2 sivil setjara besar-besaran, dinaikkannja padjak, dinaikannja harga barang2 konsumen. Sudah dengan sendirinja bahwa djika Soviet Uni tidak mengurangi, tapi sebaliknja, mengembangkan industrinja untuk kepentingan2 sivil, tidak mengachiri, tetapi sebaliknja, mengembangkan pembangunan stasion2 hydro-elektris raksasa baru dan sistim irigasi, tidak menghentikan, tapi sebaliknja, meneruskan politik menurunkan harga, maka ia bersamaan dengan itu tidak bisa mengembangkan industri perang dan memperlipat-gandakan kekuatan bersendjatanja sonder menghadapi kemungkinan terdjerumus dalam lembah kebangkrutan.

Djika, sekalipun ada semua kenjataan ini serta alasan2 setjara ilmu, PM. Attlee toch berpendapat bahwa masih bisa dengan terang-terangan memfitnah Soviet Uni serta politik damainja, maka ini hanja bisa didjelaskan dengan kenjataan bahwa dengan memfitnah

Soviet Uni ia mentjoba membenarkan kampanje persendjataan jang sekarang sedang didjalankan oleh Pemerintah Buruh.

PM. Attlee memerlukan kebohongan mengenai Soviet Uni dan perlu sekali bagi dia untuk menggambarkan politik damai Soviet Uni sebagai politik agresif dan politik agresif Pemerintah Inggeris sebagai politik damai untuk menjesatkan Rakjat Inggeris, menjebarkan kebohongan2 tentang Soviet Uni dikalangan mereka dan dengan menipu demikian itu dapat menjeret mereka kedalam kantjah perang dunia lagi jang sedang diorganisasi oleh kalangan2 jang berkuasa di Amerika Serikat.

PM. Attlee melagak sebagai penjokong (pembela) perdamaian. Tetapi, kalau dia benar2 menjetudjui perdamaian, mengapa dia menolak usul Soviet Uni dalam PBB untuk segera mengadakan Pakt Perdamaian antara Soviet Uni, Inggeris, Amerika Serikat, Tiongkok dan Perantjis ?

Djika dia benar2 membela perdamaian, mengapa dia menolak usul2 Soviet Uni untuk segera memulai pengurangan persendjataan, untuk segera melarang pemakaian sendjata atom ?

Kalau dia benar2 menjetudjui perdamaian, mengapa dia menuntut pedjuang2 perdamaian, mengapa dia melarang Kongres Perdamaian di Inggeris ? Bisakah suatu kampanje untuk membela perdamaian mengantjam keselamatan Inggeris ?

Djelaslah bahwa PM. Attlee tidak menjetudjui untuk mempertahankan perdamaian, tapi menjetudjui untuk mengobarkan perang dunia jang agresif lagi.

Pertanjaan : Bagaimana pendapat saudara tentang intervensi di Korea, bagaimana akan kesudahannja ?

Djawab : Bila Inggeris dan Amerika Serikat menolak samasekali usul2 Pemerintah Republik Rakjat Tiongkok, maka perang di Korea hanja bisa berachir dengan kekalahan dipihak kaum intervensionis.

Pertanjaan : Apa sebabnja ? Apakah djenderal2 dan opsir2 Amerika dan Inggeris kurang tjakap daripada djenderal2 dan opsir2 Tiongkok dan Korea ?

Djawab : Tidak, mereka tidak kurang tjakap. Djenderal2 serta opsir2 Amerika dan Inggeris sekali-kali tidak kurang tjakap daripada djenderal2 dan opsir2 negeri manapun djuga. Mengenai pradjurit2 Amerika Serikat dan Inggeris, seperti diketahui, mereka telah memperlihatkan ketjakapannja dalam perang melawan tentara Hitler-Djerman dan militeris Djepang. Dimana letak soalnja ? Soalnja terletak dalam kenjataan bahwa pradjurit2 itu menganggap perang melawan Korea dan Tiongkok sebagai sesuatu jang tidak adil, sedangkan mereka anggap perang melawan Hitler-Djerman dan militeris Djepang sebagai suatu perbuatan jang benar2 adil. Soalnja jalah bahwa perang ini sangat tidak populer sekali dikalangan pradjurit2 Amerika dan Inggeris.

Memang sukar untuk mejakinkan kepada para pradjurit bahwa Tiongkok, jang tidak mengantjam baik Inggeris maupun Amerika, dan jang sebagian daerahnja, jaitu Pulau Taiwan, dirampas oleh Amerika Serikat, adalah agresor, sedang Amerika Serikat jang merebut Pulau Taiwan dan membawa pasukan2nja sampai pada perbatasan Tiongkok, dianggap sebagai pihak jang mempertahankan diri. Sukar untuk mejakinkan kepada para pradjurit itu bahwa Amerika Serikat berhak untuk mempertahankan keamanannja didaerah Korea dan diperbatasan Tiongkok, sedang Tiongkok dan Korea tidak berhak untuk mempertahankan keamanan mereka didaerah mereka sendiri atau diperbatasan dari Negara2 mereka. Inilah sebabnja, mengapa perang itu tidak populer dikalangan pradjurit2 Inggeris/Amerika.

Sudah dengan sendirinja bahwa djenderal2 dan opsir2 jang paling berpengalamanpun bisa menderita kekalahan, bila serdadu2nja menganggap perang jang harus mereka lakukan sama-sekali tidak adil dan kalau, sebagai akibatnja, mereka mendjalankan kewadjiban2nja dimedan pertempuran setjara formil sonder kepertjajaan akan keadilan daripada missi mereka dan sonder enthusiasme (semangat).

Pertanjaan : Bagaimana pendapat saudara tentang putusan PBB, jang menjatakan Republik Rakjat Tiongkok sebagai agresor ?

Djawab : Itu saja pandang sebagai suatu putusan jang tak tahu malu.

Memang, orang tentu telah hilang segala sisa2 moralnja, bila ia mengatakan, bahwa Amerika Serikat jang telah menguasai daerah Tiongkok — Pulau Taiwan — dan jang telah menjerbu Korea hingga sampai pada perbatasan Tiongkok, adalah pihak jang mempertahankan diri, sedang Republik Rakjat Tiongkok jang mempertahankan perbatasannja dan jang berdjuang untuk memperoleh kembali Pulau Taiwan jang dikuasai oleh Amerika, adalah agresor.

Organisasi PBB jang dibentuk sebagai benteng untuk memelihara perdamaian, kini telah didjadikan alat untuk perang, alat untuk menimbulkan perang dunia lagi. Golongan agresif di PBB diwakili oleh 10 negeri-anggota Pakt Atlantik Utara jang agresif (Amerika Serikat, Inggeris, Perantjis, Canada, Belgia, Nederland, Luxemburg, Denemarken, Nor-

wegia, Islandia) dan 20 negeri Amerika Selatan (Argentinia, Brazilia, Bolivia, Chili, Colombia, Costa Rica, Cuba, Republik Dominica, Ecuador, Salvador, Guatemala, Haiti, Honduras, Mexico, Nicaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, Venezuela). Wakil2 dari negeri2 inilah jang sekarang memutuskan perang atau damai di PBB. Merekalah jang telah mengambil putusan jang tak tahu malu di PBB mengenai Republik Rakjat Tiongkok sebagai agresor.

Keanehan daripada PBB dewasa ini jalah bahwa, misalnja, Republik Dominica jang ketjil di Amerika, jang penduduknja tidak ada dua djuta itu mempunjai kedudukan jang sama dengan India di PBB dan lebih banjak haknja daripada Republik Rakjat Tiongkok, jang tidak diberi hak suara di PBB.

Dengan demikian, karena telah didjadikan alat untuk perang agresi, maka PBB dalam pada itu djuga tidak lagi mendjadi organisasi dunia dari nasion2 jang mempunjai hak2 jang sama. Sesungguhnja PBB sekarang tidak lebih daripada organisasi buat orang2 Amerika, suatu organisasi untuk kepentingan kaum agresor Amerika. Tidak hanja Amerika Serikat dan Canada jang berusaha untuk menimbulkan peperangan baru, sikap serupa itu djuga telah diambil oleh 20 negeri Amerika Selatan, tuan2 tanah dan saudagar2 jang sangat menghendaki timbulnja perang baru disesuatu tempat di Eropa atau Asia, supaja dapat mendjual barang2 ke-negeri2 jang sedang berperang dengan harga jang luar biasa tingginja dan menggaruk djutaan sebagai hasil dari pekerdjaan jang berdarah. Bukan rahasia lagi bagi setiap orang bahwa 20 wakil dari 20 negeri Amerika Selatan itu sekarang mendjadi tentara jang paling kuat dan patuh dari Amerika Serikat di PBB.

Oleh karena itu PBB telah mengambil djalan jang memalukan jang ditempuh oleh Volkenbond. Dengan demikian mengubur prestise morilnja dan menemui keruntuhannja.

Pertanjaan : Apakah saudara berpendapat bahwa perang dunia baru tidak bisa dielakkan ?

Djawab : Tidak. Djuga pada waktu sekarang ini perang itu tidak bisa dipandang sebagai tak dapat dielakkan.

Memang benar di Amerika Serikat, di Inggeris djuga di Perantjis terdapat golongan2 agresif jang haus untuk mengadakan perang lagi. Mereka membutuhkan perang untuk memperoleh keuntungan jang luar biasa besarnja, untuk merampok negeri2 lain. Mereka ini adalah kaum miliarder dan milioner jang menganggap perang sebagai pekerdjaan jang menguntungkan jang memberikan keuntungan2 jang luar biasa besarnja.

Mereka, golongan2 jang agresif ini, mengawasi pemerintah2 jang reaksioner dan mengemudikannja. Tetapi, dalam pada itu, mereka takut pada Rakjat mereka jang tidak menghendaki perang lagi dan setudju memelihara perdamaian. Dari itu mereka berusaha untuk mempergunakan pemerintah2 jang reaksioner itu untuk memikat Rakjat mereka dengan kebohongan2, mengabui mata mereka, dan menggambarkan perang baru sebagai defensif (pertahanan diri) dan politik damai dari negeri2 jang tjinta damai sebagai politik jang agresif. Mereka mentjoba menjesatkan Rakjat mereka, supaja Rakjat mereka menjetudjui rentjana2 agresi mereka dan menjeretnja kedalam kantjah perang lagi.

Karena inilah mereka takut pada kampanje untuk membela perdamaian, takut bahwa ia bisa menelandjangi tudjuan2 jang agresif daripada pemerintah2 jang reaksioner.

Karena inilah mereka menolak usul Pemerintah Soviet supaja mengadakan Pakt Perdamaian, supaja mengurangi persendjataan, melarang sendjata atom ; mereka takut bahwa dengan diterimanja usul2 ini akan menggagalkan tindakan2 agresif dari pemerintah2 reaksioner itu dan akan membikin kampanje persendjataan itu tiada perlu.

Bagaimana akan kesudahannja dengan perdjuangan antara golongan2 agresif dan golongan2 jang tjinta damai ?

Perdamaian akan terpelihara dan mendjadi kokoh bila Rakjat sendiri jang memperdjuangkan perdamaian dan mempertahankannja hingga titik penghabisan. Perang bisa mendjadi tak dapat dielakkan bila penghasut2 perang berhasil menjesatkan massa Rakjat dengan segala kebohongan, berhasil mengabui-mata mereka dan menjeretnja kedalam perang dunia lagi.

Karena itu kampanje jang luas untuk mempertahankan perdamaian, pada dewasa ini adalah sangat penting sekali sebagai alat untuk menelandjangi rentjana2 jang djahat dari kaum penghasut perang.

Adapun Soviet Uni, djuga dimasa depan akan terus mendjalankan politik mentjegah perang dan mempertahankan perdamaian dengan teguh.

8 MARET

Hari Wanita dan Solidaritet Internasional.

SAMBUTAN CC PKI TERHADAP 8 MARET.

Saudara2 Wanita Indonesia jang gagah berani !

8 Maret adalah hari Wanita internasional. Dalam memperingati hari internasional itu, kita menghadapi suatu kenjataan di Indonesia, bahwa kaum wanita masih sedikit sekali jang mempunjai kedudukan bertanggung-djawab dalam lapangan politik. Sebabnja, jalah banjak kaum lelaki jang merendahkan ketjakapan kaum wanita untuk memberi pimpinan dilapangan politik. Anggapan pitjik itu sangat dipengaruhi oleh fikiran2 feodal dan burdjuis jang mendjadi sumber daripada „teori-teori'' merendahkan kaum wanita. Golongan jang mempunjai fikiran pitjik tsb. jalah golongan jang sekarang bersimpati pada imperialisme dan pada peperangan imperialis. Orang2 ini tentu tidak suka memperingati hari besar 8 Maret sebagai hari wanita dan hari solidaritet internasional. Mereka sengadja tidak mau mengenal rol kaum wanita dalam gelanggang internasional melawan imperialisme jang sudah ditundjukkan oleh Clara Zetkin dan Rosa Luxemburg di Djerman, Dolores Ibaruri (La Pasionaria) di Spanjol, Anna Pauker di Rumania, Hertha Kuusinen di Finlandia, Kroepskaja isteri dan pembantu penting daripada Lenin, Hoo Siang Ning jang terkenal sebagai ibu gerilja selama perang Tiongkok-Djepang, Njonja dokter Sun Jat Sen, Kartini di Indonesia, dll.

Clara Zetkin sebagai seorang guru di Djerman adalah pentjipta hari 8 Maret. Sedjak mudanja Clara Zetkin sudah tergolong seorang wanita jang madju, berkemauan keras, mempunjai keteguhan hati dan aktif memperdjuangkan nasib kaum wanita, memperdjuangkan nasib kaum wanita, memperdjuangkan persamaan hak untuk kaum laki2 dan wanita, dengan tidak memperbedakan bangsa, djennis, bahasa atau agama.

Clara Zetkin berkejakinan, bahwa perdjuangan wanita tidak terpisah daripada perdjuangan Rakjat seluruhnja dalam menuntut perubahan nasibnja. Ia tidak menjetudjui adanja gerakan feminis, suatu gerakan chusus daripada kaum wanita menentang kaum lelaki. Faham demikian itu memetjah-belah perdjuangan Rakjat jang bulat. Selain daripada itu Clara Zetkin berpendapat, bahwa perdjuangan wanita di-tiap2 negeri mesti dipersatukan mendjadi perdjuangan wanita seluruh dunia ; sebab kaum imperialis telah mendjalankan penindasan serta pemerasan2 jang ganas terhadap Rakjat dalam negerinja, menaklukkan bangsa2 sedunia, kemudian membagi-bagi dunia mendjadi negara2 djadjahan. Atas usaha Clara Zetkin dapatlah diadakan konferseni pertama dari wanita sosialis di Stuttgart dalam tahun 1907. Disinilah Clara Zetkin mempertahankan tuntutan tentang hak untuk memilih dan dipilih bagi kaum wanita. Dalam konferensi musim semi tahun 1914 Rosa Luxemburg telah menundjukkan bahaja perang jang berdjangkit. Setelah perang sungguh2 petjah dalam bulan Agustus 1914, terbitlah terus madjalah wanita „Die Gleichheit'' („Persamaan''). Selama perang jang djahat itu kaum wanita terus menerus mengandjurkan adanja kerdja sama internasional.

Dalam tahun 1915 Clara Zetkin berhasil menjelenggarakan konferensi di Bern, dalam waktu, dimana hubungan antara Rakjat2 sedunia dapat dikatakan praktis putus. Kenjataan itu sudah selajaknja diperingati oleh kaum wanita jang berfikiran madju dari organisasi apapun djuga, jang sekarang berdjuang melawan hasutan2 perang imperialis jang dipelopori oleh neo fasis Amerika. Untuk tudjuan sutji ini betul2 dibutuhkan keuletan dan kejakinan jang tebal, menentang segenap rintangan dan purbasangka, untuk tetap mendjelaskan bahwa perang imperialis adalah djahat, untuk menerangkan kepada pradjurit2 djangan mau perang untuk kepentingan imperialis.

Kejakinan anti perang imperialis harus dibela dengan pengorbanan segala-galanja sampai kepada pengorbanan djiwa seperti sudah dibuktikan oleh Rosa Luxemburg jang gagah berani. Clara Zetkin pernah satu kali berhasil mendjenguk Rosa Luxemburg dalam pendjara, mengaku sebagai „iparnja'', kemudian ia meninggalkan tanah airnja dan pergi kenegeri Belanda. Disinilah Clara Zetkin berhasil mengadakan hubungan dengan beberapa wanita, jg akan menjelenggarakan lagi suatu konferensi internasional. Kehendak ini baru berhasil dlm *8 Maret 1915*. Wanita2 dari Djerman, Itali, Perantjis, Belanda, Inggeris, Polandia dan

Rusia berkumpul di Swis, untuk memprotes perang imperialis.

Beberapa bulan kemudian Clara Zetkin ditangkap dituduh mendjalankan „pengchianatan-tinggi''. Dengan uang tebusan dapatlah Clara Zetkin dibebaskan kembali dan segeralah ia aktif melandjutkan pekerdjaannja lagi, walaupun ia dipetjat oleh pengurus partai pengchianat sosial demokrat, sebagai anggota redaksi „Die Gleichheit''.

Clara Zetkin meninggal dunia dalam usia jang tinggi dan nama Clara Zetkin tertjatat dalam sedjarah perikemanusiaan, sebagai seorang wanita, seorang ibu, jang senantiasa berusaha untuk mewudjutkan masjarakat jang dapat mendjamin hak2 wanita dan hak2 manusia pada umumnja. Seluruh riwajat Clara Zetkin menundjukkan bahwa *seorang wanita jang tidak memperhatikan masaalah2 politik jang penting tidak akan bisa mendjadi seorang wanita dan seorang ibu jang sedjati.* Hari 8 Maret kali ini kita peringati, dalam suatu keadaan revolusioner, dalam suatu usaha menggalang persatuan nasional dan memperkuat solidaritet internasional untuk mempertahankan kemerdekaan nasional, demokrasi Rakjat dan perdamaian dunia.

Hari 8 Maret kali ini kita peringati, sebagai salah satu sumber kekuatan untuk membebaskan bangsa Indonesia dari tindakan semua imperialisme, dari tindasan feodalisme dan burdjuis komprador.

Dalam memperingati hari 8 Maret, kita ingat akan kebesaran dan pengorbanan pahlawan2 wanita. Kita adjak segenap wanita Indonesia, tidak pandang agama atau kejakinan politik, untuk meneladan pahlawan2 wanita jg besar ini, untuk meneladani Clara Zetkin, Rosa Luxemburg, Ibaruri, Anna Pauker, Kartini dll. Kita adjak seluruh wanita jang tjinta kemerdekaan dan demokrasi untuk menentang tiap2 tindakan pemerintah „nasional'' jang anti-demokrasi, untuk menentang tiap2 persiapan perang imperialis.

Hidup wanita Indonesia jang gagah berani dan revolusioner !

Hidup Federasi Wanita Demokrasi Sedunia (W.I.D.F.) !

Hidup solidaritet internasional menentang perang imperialis !

Hidup perdamaian dunia jang abadi !

SEKRETARIAT CC PKI.

Djakarta, 3 Maret 1951.

Stalin tentang gerakan Wanita.

Bahwa kaum wanita memegang peranan jg sangat penting didalam tiap2 gerakan kemerdekaan, sudah banjak diketahui. Tetapi hal itu ternjata belum dijakinkan betul2, terbukti dari masih banjaknja disana-sini pandangan ataupun sikap jang sedikit-banjaknja merendahkan kaum wanita, terutama pandangan atau sikap jang mengetjilkan peranan kaum wanita didalam perdjuangan klas buruh.

Kenjataan, bahwa didalam Partai kita sekarang sangat sedikit djumlah anggota wanita, sungguh tidak dapat dibiarkan. Hal itu sudah tentu per-tama2 disebabkan karena masih terbelakangnja kaum wanita di Indonesia akibat adat-istiadat feodal jang masih kuat, tetapi djuga disebabkan karena kurang aktifnja anggota2 Partai menarik anggota2 baru dari kalangan kaum wanita.

Duapuluh-enam tahun jang lalu, ketika memperingati Hari 8 Maret ditahun 1925, Stalin telah menulis didalam „Pravda'' no: 56 tentang peranan kaum wanita didalam gerakan kaum tertindas. Untuk memahamkan pentingnja hal tsb., dibawah ini kita terakan bagian jang terpenting dari karangan Stalin tsb. sebagai berikut :

„Tidak ada satupun gerakan besar dari kaum tertindas, jang didalam sedjarah kemanusiaan dapat berhasil sonder ikut-sertanja kaum wanita pekerdja. Kaum wanita pekerdja, jaitu paling tertindas diantara kaum jang tertindas, dulu tidak pernah dan tidak dapat berdiri pada djalan-rajanja gerakan kemerdekaan. Gerakan kemerdekaan golongan budak, seperti diketahui, telah melahirkan ratusan dan ribuan wanita2 pedjuang jang sanggup berkorban dan wanita2-pahlawan jang besar. Dibarisan pedjuang2 untuk kebebasan golongan budak terdapat puluhan-ribu kaum wanita-pekerdja. Tidaklah mengherankan, bahwa dibawah pandji2 gerakan revolusioner klas buruh, gerakan jang paling kuasa diantara semua gerakan2 kemerdekaan massa jang tertindas, berhimpun djutaan kaum wanita pekerdja.

Kaum wanita pekerdja, kaum buruh dan kaum tani wanita, merupakan tjadangan jang terbesar dari klas buruh. Tjadangan ini berdjumlah lebih dari separuh djumlah penduduk. Berfihak pada klas buruh atau tidakkah tjadangan wanita ini ? Dari hal inilah bergantung nasib daripada gerakan kaum proletar, kemenangan atau kekalahan revolusi proletar, kemenangan atau kekalahan daripada kekuasaan proletar adalah mendjadi kewadjiban jg pertama dari proletariat serta bagiannja jang termadju, jaitu Partai Komunis, untuk berdjuang setjara teguh guna kebebasan kaum

(Bersambung dihalam 150)

Agresi Amerika di Korea Pasti Akan Kalah

Pernjataan Solider Dari Rakjat Indonesia Akan Mempertjepat Penjelesaian Perang Korea Dengan Kemenangan Untuk Republik Rakjat Korea.

DUA MATJAM PEPERANGAN :

JANG ADIL DAN JANG TIDAK ADIL.

tertinggi daripada perdjuangan untuk memetjahkan pertentangan2 antara klas, nasion2 negara2 atau golongan2 politik pada suatu tingkat kemadjuan jang tertentu sedjak permulaan masjarakat jang ber-klas2" (Mao Tsetung). Dengan definisi sematjam ini, teranglah apa jang kita maksud kalau kita menamakan beberapa matjam peperangan, misalnja : perang saudara (civil war), perang imperialis, perang kolonial, perang kemerdekaan atau pembebasan Rakjat, perang perlawanan (war of resistance), dsb. Perang saudara jalah peperangan jang merupakan perdjuangan untuk memetjahkan pertentangan2 antara klas2 atau golongan2 politik didalam satu negeri. Perang imperialis jalah peperangan antara negara2 untuk merebutkan tanah2 djadjahan atau untuk menaklukkan negara jang satu oleh jang lainnja. Perang kolonial jalah peperangan antara negara atau nasion jang mendjadjah dengan negara atau nasion jang terdjadjah. Perang kolonial ini difihaknja negara atau nasion jang mendjadjah mendjadi perang imperialis, sedangkan difihaknja negara atau nasion jang menentang pendjadjahan itu mendjadi perang kemerdekaan, perang pembebasan Rakjat atau perang perlawanan. Dari berbagai matjam peperangan itu, pada hakekatnja hanja terbagi mendjadi dua matjam peperangan menurut sifatnja, jaitu : *perang jang adil* dan *perang jang tidak adil.* Tentang adil dan tidak adil ini sudah tentu diukur dari sudut kepentingan klas. Suatu perang saudara antara klas jang tertindas melawan klas penindas atau antara golongan politik jang revolusioner melawan golongan politik jang reaksioner, bagi klas jang tertindas atau golongan politik jang revolusioner, perang saudara itu sudah tentu merupakan perang jang adil difihak mereka. Perang imperialis antara negara2 atau nasion2 jang saling berebutan tanah djadjahan atau saling tunduk-menundukkan, adalah merupakan peperangan jang tidak adil dikedua belah fihaknja. Perang kolonial atau perang imperialis difihak negara atau nasion jang hendak mendjadjah, adalah perang jang tidak adil. Tetapi sebaliknja, perang kemerdekaan, perang pembebasan Rakjat atau perang perlawanan, sebagai lawan daripada perang kolonial atau perang imperialis itu, adalah perang jang adil.

Demikianlah perang Korea adalah peperangan jang bersifat adil difihak Rakjat jang dibawah pimpinan Republik Rakjat Korea. Republik Rakjat Korea tetap berada difihak jang adil, baik dalam permulaan peperangan ketika baru merupakan perang saudara antara Republik Rakjat Korea melawan agresi golongan politik reaksioner Syngman Rhee, apalagi sesudah peperangan itu mendjadi perang kemerdekaan melawan intervensi dari agresor Amerika, Inggeris dan negara2 pembantu lainnja.

Untuk menamakan Amerika dan pembantu-pembantunja sebagai agresor dalam peperangan Korea ini, tidaklah perlu ditjari alasan jang djauh2. Kita lihat sadja dalam peta bumi djarak jang begitu djauh memisahkan benua Amerika dari semenandjung Korea. Maka akan njata benar bohong dan palsunja kalau dikatakan, bahwa Angkatan Perang Amerika, dengan alasan guna mendjaga keamanan daerah perbatasan Amerika, dikerahkan untuk memerangi Rakjat Korea. Sebaliknja adalah njata benar berupa fitnahan dan tidak masuk akal, bahwa Republik Rakjat Korea dan Republik Rakjat Tiongkok ditjap sebagai agresor dalam peperangan Korea sekarang ini. Bagi Republik Rakjat Korea sudah terang mendjadi haknja untuk mengangkat sendjata mempertahankan keamanan didalam daerahnja sendiri. Sedangkan bagi pasukan2 sukarela Tiongkok, disamping bertempur atas dasar pernjataan solider jang se-kongkrit2nja dengan Rakjat Korea, adalah djuga merupakan tindakan melawan antjaman serangan dari Amerika. Sebab adanja tentara Amerika di Korea jang memang langsung berbatasan dengan Tiongkok, sudah terang mengantjam keamanan RRT. Ketegasan sikap Rakjat Tiongkok terhadap bahaja serangan tentara Amerika dari Korea ini, tidaklah se-mata2 didasarkan pada perasaan kekuatiran, tetapi adalah didasarkan kepada kenjataan bahwa tentara Amerika sekarang sudah menduduki sebagian dari daerah RRT, jaitu di Taiwan.

Djadi teranglah, baik dari pasukan2 sukarela Tiongkok jang membantu Republik Rakjat Korea, apalagi tentara Rakjat Korea sendiri, mereka itu terpaksa berperang se-mata2 untuk mempertahankan diri, mempertahankan keamanan didaerah negerinja sendiri. Tentara Rakjat Korea dan pasukan2 sukarela Tiongkok sama sekali tidak mengganggu ataupun mengantjam keamanan daerah perbatasan negeri Amerika, jang begitu djauh letaknja dari Korea dan daratan Tiongkok.

Oleh karena itu, biar bagaimanapun djuga kerasnja propaganda Amerika dengan perantaraan radio, surat kabar, kantor-berita, film, dsb., untuk mentjap Republik Rakjat Korea dan RRT sebagai agresor, Amerika tetap akan menghadapi kenjataan, bahwa Rakjat seluruh seluruh dunia berdiri difihak jang adil, jaitu difihak Republik Rakjat Korea dan RRT. Rakjat seluruh dunia akan tetap menghukum Amerika sebagai agresor. Dan desakan untuk menghukum agresi Amerika ini, semakin hari akan semakin bertambah kuat. Disinilah letak kelemahan tentara Amerika di Korea jang menjebabkan kekalahan2-nja selama ini, meskipun mereka dipersendjatai serba lengkap dan modern. Sebaliknja disini pula letak kekuatan Tentara Rakjat Korea dan pasukan2 sukarela Tiongkok, meskipun menurut perbandingan, persendjataan mereka kurang lengkap dan kurang modern, meskipun mereka mesti menghadapi serangan musuh tidak sadja dari darat, tetapi djuga dari udara dan dari laut. Memang benarlah kalau dikatakan, bahwa : „bukan bedil, tetapi susunan ideologi dari orang jang dibelakang bedil itu jang menentukan hasil daripada sesuatu pertempuran''. Perang Korea bukanlah peperangan jang hanja adu kekuatan sendjata dan adu ketjakapan menggerakkan dan memperlengkapi pasukan2, tetapi adalah peperangan adu ideologi.

SUMBER KEKUATAN RAKJAT KOREA DAN SUMBER KELEMAHAN TENTARA AGRESOR AMERIKA.

Rakjat Korea jang bersendjata dan sudah memegang kekuasaan negara dalam tangannja sendiri, dilengkapi pula dengan sendjata fikiran revolusioner jang didasarkan pada ilmu dialektika materialisme, tidak akan dapat ditaklukkan oleh tentara imperialis jang tidak mengerti buat apa mereka bertempur. Didalam hati kebanjakan serdadu Amerika dan serdadu dari pasukan2 intervensi lainnja, sudah tentu tidak akan terasa bahwa peperangan jang mereka lakukan itu didasarkan pada keadilan. Dengan demikian mereka melakukan tugas didalam medan pertempuran hanja karena menurut perintah sadja, tidak disertai dengan kejakinan akan keadilan daripada perbuatannja dan tidak dengan kegembiraan. Hal ini adalah kebalikannja samasekali daripada apa jang terdapat didalam tiap hati pradjurit Tentara Rakjat Korea dan pasukan2 sukarela Tiongkok.

Bagi tiap pradjurit Tentara Rakjat Korea dan pasukan2 gerilja Rakjatnja, mereka bertempur adalah dengan kesedaran untuk mempertahankan hasil2 pembangunan tanah-airnja jang telah mereka tjapai dan mereka rasakan sedjak pembebasan dari pendjadjahan fasis Djepang. Rakjat Korea dibawah pemerintahan Republik Rakjat Korea telah merasakan kemerdekaan politik jang seluas2nja, telah merasakan perbaikan penghidupan dan merasakan kemadjuan kebudajaan. Kaum taninja telah mendapat tanah dengan didjalankannja Undang2 Perobahan Tanah. Kaum buruhnja telah mendapat perbaikan penghidupan, baik dalam soal upah maupun soal peraturan2 kerdja, terutama dengan didjalankannja nasionalisasi atas tjabang2 produksi jang vital (penting) : industri2, transport, perhubungan dan bank2, jang tadinja mendjadi kepunjaan Djepang dan pengchianat2 nasional. Sebagai akibat daripada perbaikan dilapangan ekonomi, maka dilapangan kebudajaanpun mengalami kemadjuan2 baru. Semua pendidikan elementer (jang pertama) diberikan dengan bebas. Sekolah2 Rakjat di-desa2 bertambah 7 kali lipat daripada djumlahnja ditahun 1944 dan berbagai matjam lembaga2 kebudajaan Rakjat berlipat-ganda sampai 48 kali. Sebelum pembebasan, diseluruh Korea Utara belum ada satupun universitet. Tetapi sesudah pembebasan didirikan 15 Universitet dengan 10.000 studen. Buta-huruf jang mendjadi penghalang bagi kebangunan politik Rakjat Korea, untuk sebagian besarnja telah dibantras. Semua pembangunan nasional disegala lapangan ini telah ditjapai, sebagian besar atas bantuan Tentara Soviet Uni selama menduduki Korea untuk melutjuti tentara fasis Djepang. Untuk menggambarkan bagaimana besar djasa Tentara Soviet Uni dalam memerdekakan dan membangun tanah-air Korea bagian Utara, dibawah ini kita kutip sedikit pidato jang sungguh mengharukan dari Komandan Tentara Soviet Uni, kepada Rakjat Korea sbb. :

> „Rakjat Korea ! Negerimu sekarang sudah merdeka. Tetapi ini hanjalah lembaran jang pertama dalam sedjarah Korea. Seperti halnja dengan kebun jang mekar berbunga adalah hasil daripada pekerdjaan dan pemeliharaan manusia, demikianlah djuga kebahagiaan hanja bisa ditjapai dengan perdjuangan jang perwira dan pekerdjaan jang tak mengenal lelah daripada Rakjat Korea.

„Rakjat Korea ! Ingatlah bahwa kebahagiaan itu terletak didalam tanganmu sendiri. Kamu sekarang telah mendapatkan kemerdekaanmu. Segala-galanja tergantung kepada dirimu sendiri.

„Tentara Soviet telah mentjiptakan semua sjarat2 supaja Rakjat Korea bisa memulai pekerdjaan mentjipta setjara bebas. Kamu sendiri harus mendjadi pentjipta daripada kebahagiaanmu sendiri.''

Kebalikan daripada apa jang telah ditjapai dan dirasakan oleh Rakjat Korea bagian Utara, maka penduduk Korea bagian Selatan malahan kehilangan kemerdekaan politik jang baru mulai didapat dengan menjerahnja fasis Djepang dan mengalami penindasan serta penganiajaan2 kembali dibawah tentara pendudukan Amerika dan pemerintah boneka Syngman Rhee. Segera setelah mendaratnja tentara Amerika di Korea Selatan (di Inchun, pada 7 September '45), maka kekuasaan dari pembesar2 fasis Djepang dibangunkan kembali dengan diangkatnja 120.000 orang2 fasis Djepang oleh djendral Amerika sebagai penasehat2 atau anggota2 staf. Djuga tuan2 tanah dan komprador2 pro-Djepang dikumpulkan disekitar djendral tentara pendudukan Amerika, Hodge. Dari golongan2 reaksioner dan pengchianat2 nasional inilah kemudian dibentuk pemerintah boneka Korea Selatan jang dikepalai oleh Syngman Rhee. Pembentukan pemerintah boneka Syngman Rhee ini adalah kelandjutan daripada tindakan tentara pendudukan Amerika untuk memetjah Korea mendjadi dua. Sebenarnja pembagian menurut garis paralel 38 itu hanjalah untuk sementara didalam keadaan perang untuk memudahkan perlutjutan tentara fasis Djepang. Bagaimana kemarahan dan tidak tertahannja penderitaan Rakjat Korea Selatan dibawah pemerintah boneka Syngman Rhee ini, ditundjukkan oleh banjaknja pemogokan2, demonstrasi2 dan serangan2 pasukan gerilja Rakjat dari desa2. Pemilihan umum jang katanja setjara bebas, jang pernah dilakukan di Korea Selatan adalah palsu. Buktinja jalah pada hari pemilihan umum dibawah „pengawasan'' Komisi UNO jang palsu itu, pada hari itu djuga dilakukan penangkapan2 atas Rakjat sedjumlah 8.394 orang. Djuga bahwa pemilihan umum itu tidak disetudjui oleh Rakjat dibuktikan oleh serbuan pasukan2 gerilja kedalam kota San Chung, 150 mil sebelah selatan Seoul, pada hari jang dikatakan hari pemilihan umum itu.

Semua kenjataan ini menundjukkan, bahwa sebenarnja sedjak terbentuknja pemerintah boneka Syngman Rhee, di Korea Selatan telah timbul perang saudara. Dan perang saudara ini telah meluas mendjadi setjara besar2-an dengan serangan dari tentara pemerintah boneka Syngman Rhee meliwati garis paralel 38. Tetapi setelah ternjata, bahwa serangan tentara pemerintah boneka Syngman Rhee dapat dipatahkan dan digulung oleh Tentara Rakjat Korea dengan bantuan pasukan2 gerilja dari penduduk Korea Selatan sendiri, maka Truman lalu tjepat2 memerintahkan angkatan darat, laut dan udaranja untuk menjerbu ke Korea. Sedjak itulah perang saudara di Korea berobah mendjadi perang kemerdekaan seluruh Rakjat Korea melawan tentara agresi Amerika beserta pembantu2nja.

Ringkasnja, seluruh Rakjat Korea jang di Utara untuk mempertahankan kemenangan2 jang telah tertjapai, jang di Selatan untuk mentjapai kemenangan2 itu, bertempur dengan segala keichlasan dan keberanian sehingga mengatasi segala keunggulan daripada lawan.

Kembali kita pada soal sumber jang lebih dalam daripada kelemahan tentara agresi Amerika di Korea. Strategi dan gerakan imperialis di medan peperangan adalah djuga merupakan pengluasan daripada fikiran dan penghidupan mereka sehari-hari. Ia mentjerminkan pandangan jang singkat daripada kerakusan dan kemiskinan fikiran kapitalis. Seperti halnja dgn teori politik, ekonomi dan filosofi mereka, maka demikian djugalah teknik dan taktik perang mereka mundur dan

mendjadi tidak tjotjok dengan kenjataan.

Dilapangan politik, kaum imperialis berlomba menudju fasisme didalam negerinja — beberapa gelintir orang jang berkuasa terpisah dari dan memusuhi Rakjat. Dilapangan ekonomi, mereka berlomba menudju monopoli — beberapa gelintir orang kaja menentang Rakjat jang melarat. Dilapangan filosofi, mereka menudju pada idealisme dan mistik — beberapa gelintir orang puas dengan dunia jang „palsu'', sedangkan massa (orang banjak) berontak terhadap kenjataan jang terasa dan pahit. Dalam strategi, mereka memudja sendjata dan melupakan orangnja — beberapa gelintir orang, karena takut kepada jang baru dan berani dalam segala lapangan lainnja, tidak bisa merobah tjara berperang mereka dan menempatkan massa dalam kedudukan jang tidak bisa bertahan.

Semua ini pengaruhnja didalam barisan imperialis sendiri, jalah : bukannja memberikan harapan tapi putus-asa, bukannja memberikan keteguhan tetapi ketjemasan, bukannja memikirkan kepentingan sesamanja tetapi kepentingan diri. Ini adalah akibat jang sudah pasti, sebab untuk mempertahankan kekuasaan dalam tangan beberapa gelintir orang, Rakjat harus terus-menerus ditipu. Masing2 pemerintah negara kapitalis menipu Rakjatnja. Mereka berbohong tentang keadaan penghidupan jang sebenarnja daripada Rakjat. Mereka berbohong tentang hari-sekarang dan hari-kemudian daripada Rakjat. Mereka berbohong tentang peperangan dan perdamaian. Kalau mereka sudah tidak bisa menutupi kebohongannja dengan djalan damai, maka mereka lalu mengambil tindakan2 kekerasan. Hak kemerdekaan Rakjat lalu dihapuskan, kemudian dilakukan pengedjaran, penuntutan dan pembunuhan terhadap pemimpin2 jang progresif dari Rakjat. Tindakan2 ini menundjukkan ketakutan kepada Rakjat dan merupakan tindakan2 menghadapi kekalahan. Demikianlah jang terdjadi di Amerika, di Eropa dan diseluruh negara burdjuis termasuk Indonesia).

UDJIAN UNTUK SIKAP ANTI-IMPERIALIS.

Sikap suatu partai, golongan dan pemerintah terhadap perdjuangan Rakjat anti-imperialis diluar negeri seperti di Korea, Viet-nam, Maroko, Malaja, dsb., adalah mendjadi ukuran apakah partai, golongan atau pemerintah itu betul2 konsekwen anti-imperialis. Dari sudut ini kelihatanlah watak jang sebenarnja dari partai, golongan dan pemerintah jang hanja anti-imperialis dalam perkataan sadja, tetapi dalam perbuatannja banjak sedikitnja membantu politik dan membenarkan tindakan imperialis. Demikianlah misalnja jang kita lihat dari kenjataan sikap PSI dan sikap pemerintah sekarang. Sebaliknja, bagi kita adalah suatu kejakinan, bahwa perdjuangan anti-imperialis dari Rakjat di-lain2 negeri, adalah djuga mendjadi perdjuangan kita. Kalah menangnja perdjuangan anti-imperialis diluar negeri itu adalah djuga mendjadi kalah menangnja perdjuangan kita sendiri di Indonesia. Demikian djuga, kalah menangnja perdjuangan anti-imperialis di Indonesia akan dirasakan sebagai kalah menangnja perdjuangan anti-imperialis diluar negeri. Djelasnja, perdjuangan anti-imperialis diseluruh dunia adalah satu dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

Oleh karena itu, supaja pernjataan solider dari Rakjat Indonesia terhadap perdjuangan Rakjat Korea bisa mendjadi lebih kuat dan njata lagi, maka kita harus mendjelaskan kepada Rakjat tentang keadilan daripada perdjuangan Rakjat Korea dan kedjahatan daripada agresi Amerika. Pernjataan solider kepada perdjuangan Rakjat Korea dengan menelandjangi sifat agresi daripada Amerika, akan berarti suatu bantuan jang akan mempertjepat kalahnja agresi Amerika di Korea dan di Asia pada umumnja.

M.H. Lukman.
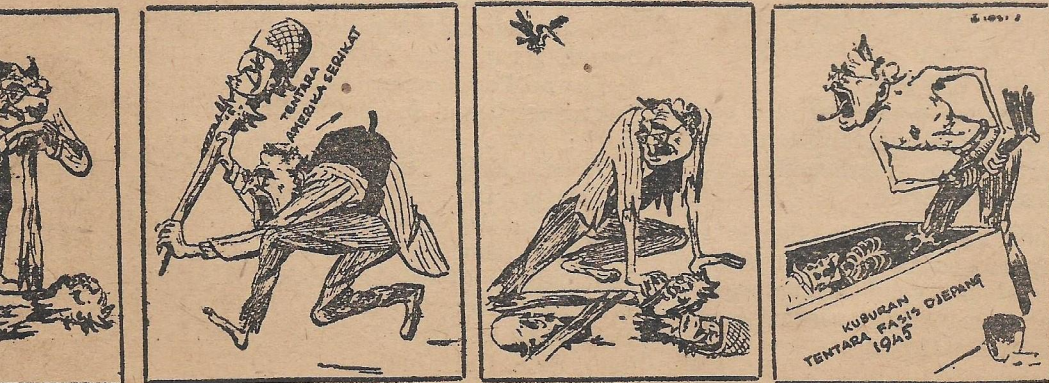
PERDAMAIAN TAK DAPAT DIKALAHKAN
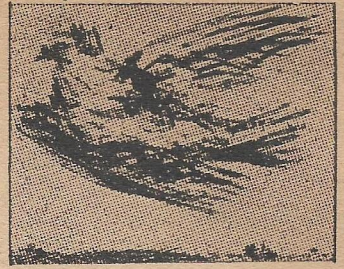
Sebagai diketahui, sedjak 21 Februari j.l. telah berkumpul untuk pertama kalinja Dewan Perdamaian Dunia dikota Berlin. Setelah mendengar referat2 dari Pietro Nenni, Yves Farges, dll. dan setelah mengadakan diskusi2 tentang semakin meningkatnja bahaja peperangan, maka Dewan mengambil keputusan2 jang sangat penting, sebagai pernjataan daripada tidak dapat dikalahkannja kehendak perdamaian dari seluruh Rakjat didunia. Dibawah ini kita terakan Seruan Dewan Perdamaian Dunia tentang Perdjandjian Perdamaian, jang disetudjui dan ditandatangani oleh semua anggota Dewan serta para undangan, antara lain oleh ketua Prof. Juliot Curie, wakil2 ketua Pietro Nenni dan Kuo Mo-jo, Ilya Ehrenburg dari Soviet Uni, Ahmed Saad Kamel dari Mesir, Dr. Mohanlal Attal dari India, utusan Indonesia dr. Tjoa Sik-ien, dll. Seruan ini sangat penting artinja, dan harus kita djadikan seruannja seluruh Rakjat, dengan djalan mengumpulkan se-banjak2nja tandatangan2 atau tjap-djempol tanda setudju, seperti halnja dengan Seruan Stockholm. Untuk kepentingan perdamaian, kaum komunis harus bekerdja keras dalam hal ini dengan sembojan „Kita pasti mentjapai hasil jang lebih besar daripada Seruan Stockholm".

Selandjutnja kita muatkan djuga resolusi2 lainnja jang diambil Dewan Perdamaian Dunia.

Red.

SERUAN DEWAN PERDAMAIAN DUNIA UNTUK MENGADAKAN PERDJANDJIAN PERDAMAIAN.

Untuk memenuhi pengharapan ber-djuta2 Rakjat diseluruh dunia, tidak memandang pendapat jang ber-beda2nja tentang sebab2 daripada timbulnja bahaja peperangan dunia,

Untuk memperkuat perdamaian dan mendjamin keselamatan internasional,

Kita menuntut diadakannja Perdjandjian Perdamaian diantara lima negara besar — Amerika Serikat, Soviet Uni, Republik Rakjat Tiongkok, Inggeris dan Perantjis.

Kita akan menganggap penolakan oleh pemerintah dari negara manapun untuk mengadakan pertemuan guna mengadakan Perdjandjian Perdamaian, sebagai bukti tentang adanja maksud - maksud agresif dari fihak pemerintah tersebut.

Kita akan menganggap penolakan oleh pentjinta-damai supaja menjokong tuntutan utk. mengadakan Perdjandjian Perdamaian ini, jang terbuka bagi semua negara.

Kita menandatangani Seruan ini dan kita berseru kepada segenap kaum laki2 dan wanita jang berkemauan-baik, kepada semua organisasi jang berusaha memperkuat perdamaian, untuk memberikan tandatangannja.

RESOLUSI TENTANG PERSERIKATAN BANGSA.

Dewan Perdamaian Dunia mentjatat, bahwa PBB tidak mendjawab Seruan Kongres Perdamaian Dunia kedua, seolah-olah usul2 jang diadjukan oleh wakil2 dari beratus-ratus djuta Rakjat untuk membantu perdamaian itu tidak mengenai dirinja.

Sedjak diterimanja Seruan itu, PBB terus mengetjewakan pengharapan jang ditaruhkan padanja oleh Rakjat dan telah meningkatkan keketjewaan itu sampai memuntjak dengan resolusi jang menuduh Tiongkok sebagai „agresor".

PBB telah mensahkan dan melindungi dengan kekuasaannja, penghantjuran2 jang sistematis oleh angkatan-perang Amerika atas hampir sedjuta Rakjat di Korea, termasuk orang2 jang sudah landjut usianja, kaum wanita dan kanak2 jang disiksa dan dibakar dibawah reruntukan kota2 dan desa2 mereka.

Dewan Perdamaian Dunia memutuskan untuk mengirimkan delegasi ke-PBB jang terdiri dari :

Nenni (Italia), nj. Isabelle Blum (Belgia), nj. Davis (Inggeris), nj. Jessie Street (Australia), d'Astier de La Vigeri (Perantjis), Tikhonov (Soviet Uni), Wu Yao-tsun (RRT), Hromadka (Tjekoslowakia), d'Arboussier (Afrika), Neruda (Chili), Hara (Mexiko), Paul Robeson dan Uphouse (Amerika Serikat), dr. Attal (India).

Delegasi ini dikuasakan untuk menuntut kepada PBB :

1. supaja membitjarakan dan menjatakan pendapatnja terhadap Seruan Kongres Perdamaian Dunia kedua dan terhadap berbagai resolusi Dewan Perdamaian Dunia.
2. supaja kembali kepada kewadjiban jang ditetapkan oleh Piagamnja, jaitu bahwa ia harus mendjadi pusat persetudjuan diantara pemerintah2 dan bukan mendjadi alat dari sesuatu golongan jang kebetulan mempunjai suara terbanjak.

Langkah Dewan Perdamaian Dunia ini disokong oleh beratus-ratus djuta kaum laki2 dan wanita jang berhak mendjaga dengan waspada supaja badan2 internasional jang tertinggi tidak mengchianati tugasnja untuk menjelamatkan perdamaian.

TENTANG PENJELESAIAN MASAALAH DJEPANG SETJARA DAMAI.

Sesuai dengan keputusan Kongres Perdamaian Dunia kedua, Dewan Perdamaian Dunia menentang dengan pasti remiliterisasi Djepang jang bertentangan dengan kehendak Rakjat Djepang, sekarang didjalankan oleh kekuasaan pendudukan.

Dewan Perdamaian Dunia menganggap perlu mengadakan referendum di Djepang dan di-negeri2 Asia, Amerika dan Oseania jang berkepentingan terhadap remiliterisasi Djepang, dan mengadakan perdjandjian perdamaian dengan Djepang jang didemiliterisasi dan jang damai.

Dewan Perdamaian Dunia menghukum tiap2 pertjobaan untuk mengadakan perdamaian tersendiri dengan Djepang. Dewan berpendapat bahwa perdjandjian perdamaian harus dibitjarakan oleh RRT, Amerika Serikat, Soviet Uni dan Inggeris, kemudian harus diterima oleh semua negeri jang berkepentingan. Sebelum perdjandjian perdamaian ditandatangani, semua tentera pendudukan harus ditarik mundur. Rakjat Djepang harus mendapat djaminan hidup jang demokratis dan damai.

Semua organisasi2 dan badan2 militer, resmi ataupun tidak resmi, harus dilarang, dan seluruh industri harus didjadikan industri damai.

Dewan Perdamaian Dunia berseru kepada semua kawan perdamaian di Asia dan didaerah Pasifik, termasuk Djepang, untuk berkumpul setjara persaudaraan dalam waktu jang se-tjepat-tjepatnja untuk mengadakan konferensi regional mempertahankan perdamaian, untuk sungguh2 mendjamin penjelesaian masaalah Djepang setjara damai, dan dengan demikian mengusir bahaja perang jang besar dari Timur Djauh.

TENTANG PENJELESAIAN MASAALAH KOREA SETJARA DAMAI.

Untuk mentjapai penjelesaian masaalah Korea setjara damai, Dewan Perdamaian Dunia menuntut supaja segera diadakan konferensi dari semua negara jang berkepentingan.

Kita serukan kepada Rakjat jang tjintadamai disemua negeri supaja mereka menuntut pemerintahnja untuk menjokong berkumpulnja dengan segera konferensi tersebut.

Dewan Perdamaian Dunia dengan teguh mempertahankan pendapatnja, bahwa semua tentera asing harus ditarik mundur dari Korea, agar Rakjat Korea dapat mengatur urusan dalam negerinja sendiri.

TENTANG PENJELESAIAN MASAALAH DJERMAN SETJARA DAMAI.

Dengan memperkosa kehendak Rakjat, jang atas namanja telah ditandatangani persetudjuan2 jg setjara kategoris menetapkan perlutjutan Djerman, kekuatan2 militeris dan kekuatan2 Nazi telah dihidupkan kembali. Persendjataan kembali militer dan industri perang di Djerman itu adalah bahaja jang sangat besar akan peperangan dunia baru.

Dewan Perdamaian Dunia dengan gembira memperhatikan pertumbuhan tenaga2 tjintadamai di Djerman dan berhasilnja Kongres Perdamaian di Essen. Dewan menjampaikan salam kepada semua kawan2 perdamaian di Djerman, jang bersama-sama dengan semua aliran lainnja jang tjinta-damai sedang mempersiapkan diadakannja referendum, sebagai pernjataan daripada sikap Rakjat Djerman terhadap remiliterisasi negerinja serta kehendak mereka akan ditandatanganinja perdjandjian perdamaian jang akan mengachiri keadaan jang berbahaja sekarang ini.

Dewan Perdamaian Dunia berseru kepada bangsa2 jang langsung terantjam untuk bersatu dalam aksi protes jang kuat, sehingga berdjuta2 kaum laki2 dan wanita dalam tahun ini djuga dapat memaksa pemerintahnja, untuk menandatangani perdjandjian perdamaian dengan Djerman jang tjinta-damai dan bersatu, dimana demiliteriasi terhadapnja, jang ditetapkan oleh persetudjuan internasional, akan merupakan djaminan jang terbaik bagi perdamaian di Eropa.

TENTANG KEPUTUSAN PBB JANG SETJARA TIDAK ADIL MENGHUKUM RRT SEBAGAI „AGRESOR" DI KOREA.

Dewan Perdamaian Dunia mengingatkan kembali kepada definisi tentang agresi jang diterima oleh Kongres Perdamaian Dunia kedua : „Agresi adalah suatu tindakan djahat dari sesuatu negara, jang dengan memakai alasan apapun, pertama-tama mempergunakan kekuatan bersendjata terhadap sesuatu negara

(Bersambung kehalaman 159)

TEORI DAN PRAKTEK PERGERAKAN BURUH

Karl Marx dan Fredrich Engels menemukan „hukum-gerak'' daripada kapitalis dan dlm sedjumlah buku2nja jg mengandung ilmu, mereka menguraikan bangun dan pekerdjaan dari sistim kapitalis. Hal ini biasanja kita namakan peladjaran ekonomi dari Marx.

Peladjaran ekonomi ini tidak hanja memberikan pandangan kepada klas buruh dalam kedudukannja seperti sekarang, tetapi djuga memberikan kepastian akan kemenangannja.

Oleh karena itu ia harus dipeladjari setjara dalam. Peladjaran jang terbaik sudah tentu didapat dari sumbernja sendiri, jaitu buku „Kapital'' dari Karl Marx. Tetapi disamping itu terbit beberapa buku jang membitjarakan peladjaran ekonomi dari Marx. Uraian jang terbaik tentang hal itu kita dapatkan dalam karangan buku Lenin „Karl Marx''.

Untuk menuntun pembatja, jang baru untuk pertama kali mempeladjari soal ini dan agar nafsunja untuk mengetahui lebih banjak lagi, disini kita akan memberikan pandangan jang pendek tentang beberapa elemen dari peladjaran ekonomi Marx.

PRODUKSI BARANG-DAGANGAN.

Masaalah-pokok daripada masjarakat kapitalis dapat disimpulkan dalam pertanjaan : mengapakah disatu fihak ada orang2, jang bekerdja keras akan tetapi meskipun demikian tidak mendapat jg tjukup utk. hidup lajak sebagai manusia sedangkan dilain fihak ada orang2, jg hidup mewah dan sedikit atau sama sekali tak usah bersusah pajah utk. mendapatkan kemewahan ini. Dan, karena semuanja jg dibutuhkan untuk penghidupan, adalah hasil daripada kerdja, njatalah bahwa golongan ketjil, jang mempunjai kekajaan jang besar, dalam kenjataannja hidup daripada apa jang dihasilkan oleh ber-djuta2 kaum pekerdja. Lebih teliti lagi, pertanjaan tentang masaalah-pokok dari masjarakat djadinja berbunji : bagaimanakah mungkin, bahwa golongan ketjil dapat memiliki sebagian jang terpenting dari pekerdjaan Rakjat pekerdja ?

Untuk dapat mendjawab pertanjaan ini, kita harus mengetahui sifat2 daripada kapitalisme.

Per-tama2 kapitalisme adalah masjarakat barang-dagangan. Apakah artinja ini ? Ini mengandung , bahwa segala jang dihasilkan adalah tak langsung untuk kepentingan sendiri, untuk memuaskan kebutuhan sendiri, akan tetapi diperlukan agar dapat didjual dipasar untuk mendapat hasil daripadanja. Djadi bagi kaum produsen per-tama2 bukanlah soalnja, untuk memuaskan kebutuhan, akan tetapi untuk membuat laba. Djadi, bagi kaum kapitalis jg menentukan bukannja barang jang paling diperlukan, akan tetapi barang jang paling banjak membawa keuntungan.

Produksi barang-dagangan ialah produksi untuk keuntungan, produksi untuk pasar.

TJIRI2 DARIPADA KAPITALISME.

Bukan semua masjarakat-barang-dagangan adalah masjarakat kapitalis. Kapitalisme adalah tingkat perkembangan jang tertinggi dari masjarakat-barang-dagangan, jaitu tingkat perkembangan, dimana tenaga kerdja sendiri mendjadi barang dagangan. Tetapi hanja dalam keadaan jang tertentu tenaga kerdja dapat mendjadi barang-dagangan.

Untuk ini dibutuhkan, bahwa disatu fihak harus ada orang2 jang memiliki alat2 produksi atau mempunjai uang untuk memberi ini, dan dilain fihak harus ada orang2 jang sama sekali tidak mempunjai alat2 produksi (seperti bengkel2, perkakas2, perusahaan ketjil atau jang serupa , itu, dan oleh karenanja terpaksa mendjual tenaga-kerdjanja. Kapitalisme melahirkan kaum kapitalis dan kaum buruh, artinja klas jang terdiri dari kaum kapitalis, jang menguasai semua alat2 produksi (pabrik2, tambang2, alat2 pengangkut) dan suatu klas pekerdja2-upahan jang tak mempunjai apa2 ketjuali tenaga kerdjanja.

Untuk ini perlu, bahwa pekerdja-tangan dan kaum tani jang semula dipisahkan dari alat2 produksinja. Dengan tjara jang sangat buas terdjadilah itu dinegeri2 kapitalis seperti sekarang ini. Tentu sadja perpisahan ini belum lengkap. Masih ada sadja pak tani dan pekerdja-tangan, jang dengan bekerdja giat dan lama mengira mempertahankan kemerdekaannja. Persaingan perusahaan-besar selalu memaksa mereka untuk memutuskan penghidupan mereka dan bekerdja pada industri2-besar.

Bagaimanakah kaum kapitalis jang pertama2 mendapat uang untuk membeli alat2 produksi, bagaimanakah mereka dapat memiliki pabrik2, alat2 pengangkut, tambang2 dan badan2 bank2 ? Tjerita tentang buruh jang hemat, jang bekerdja keras, jang karena pandai memakai uang tabungannja mereka bisa mendjadi kaum kapitalis, tak lain daripada

suatu dongengan. Kapitalis-kapitalis jang pertama2 mengumpulkan uangnja dengan djalan berdagang, lintah darat, perampasan, perampokan, dan lain2.

NILAI LEBIH.

Dengan begitu timbullah disatu fihak kapitalis2, jang menjimpan uangnja dalam alat2 produksi, dan dilain fihak ada orang2 jang tak mempunjai apa2, jang terpaksa supaja bisa hidup, mendjual tenaga-kerdjanja pada kaum kapitalis, jang berkuasa atas alat2 produksi.

Disini kita harus djelas memisahkan (membedakan) antara tenaga-kerdja, jaitu kekuatan untuk menghasilkan kerdja dan kerdja dalam arti kerdja produktif jang dapat mentjiptakan nilai jang baru.

Upah dalam keadaan jang biasa merupakan nilai daripada tenaga-kerdja, jaitu artinja nilai jang dibutuhkan untuk memungkinkan buruh memperbaiki kembali tenaga-kerdja jang sudah dipakai dan untuk mengembangkan keturunannja, artinja bisa makan, berpakaian, tidur dan memelihara keluarga. Ini pada dasarnja, karena umumnja tenaga dibajar *dibawah* nilainja, sehingga hal2 ini tak mungkin.

Buruh menambahkan pekerdjaannja sendiri jang mentjiptakan nilai pada nilai daripada bahan2 mentah dll. (termasuk djuga slijtage daripada perkakas-kerdja dan mesin2), jang dengan *tak-berubah* pindah kedalam nilai daripada hasil2. Dengan itu ia menambahkan nilai dari bahan2 mentah dengan sedjumlah nilai jang lebih besar daripada nilai tenaga-kerdja. Bukankah tenaga-kerdja dapat menghasilkan lebih banjak pekerdjaan daripada apa jang diperlukan untuk memelihara dirinja. Perbedaan ini jalah *nilai lebih*, jang dimasukkan kaum kapitalis dalam kantongnja.

Memiliki nilai lebih oleh kapitalis, itulah penghisapan terhadap kaum buruh. Pekerdjaan jang tak dibajar ini atau nilai lebih adalah sumber daripada laba, bunga dan semua bentuk2 lain dari penghasilan sonder tenaga.

PEMBESARAN PENGHISAPAN.

Dengan ber-matjam2 tjara kaum kapitalis mentjoba membesarkan banjaknja djumlah tenaga jang tak dibajar, nilai lebih, artinja kapitalis berdjuang melawan kaum buruh untuk senantiasa lebih menekan tenaga-kerdja kebawah. Kita telah melihat, bahwa hari kerdja terdiri dari dua bagian, jaitu jang dibajar, untuk memperbaiki tenaga-kerdja dari kerdja jang diperlukan dan tenaga lebih jg tak dibajar. Memperpandjang hari kerdja djadinja dengan langsung memperbesar djumlah djam-bekerdja jang tak dibajar dan mempertinggi penghisapan dengan tjara jang sangat menjolok mata. Tetapi lebih sering lagi dipakai tjara2 jang sangat halus, jang dengan demikian meninggikan waktu-kerdja (kerdja-tarif, stukwerk, sistim premi, sistim memburu dengan perhitungan-waktu dan lain2 lagi). Dengan tjara begini lebih banjak kerdja jang dihasilkan dalam tempo jang sama, sehingga waktu kerdja, jang diperlukan untuk mendapatkan ongkos keperluan hidup (upah) djadi diperpendek, sehingga dengan begini setjara tidak langsung djuga waktu kerdja jang tak dibajar diperpandjang. Dalam hal jang pertama pembesaran penghisapan kita namakan nilai lebih jang mutlak (absolut) dan dalam hal kedua nilai lebih jang relatif atau tak-tentu.

PERDJUANGAN-KLAS.

Dengan adanja penghisapan pada kaum buruh oleh pemilik2 alat2-produksi maka masjarakat kapitalis dibagi dalam dua klas besar jg bertentangan, kaum kapitalis dan kaum buruh, penghisap dan jang dihisap, jang berpunja dan jang tak-punja. Perdjuangan antara kaum kapitalis dan kaum buruh adalah perdjuangan klas, jang tidak boleh tidak mesti timbul karena pertentangan antara penghisap dan jang dihisap dan adalah akibat dari kapitalisme jang tak dapat dihindari. Perdjuangan melawan penghisapan, perdjuangan untuk upah-kerdja adalah dasar daripada perdjuangan klas. Kaum buruh berdjuang melawan kapitalis untuk melindungi hidupnja dan melindungi tenaganja dari kurasan (habis samasekali, uitputting). Ia berdjuang melawan penurunan upah, berdjuang untuk pengurangan djam bekerdja, untuk kenaikan upah. Kaum kapitalis dan mereka jang melindunginja mentjoba agar kaum buruh djangan berbuat demikian. Dalam masa krisis mereka mengatakan, bahwa penurunan upah adalah suatu keharusan, agar perusahaan djalan terus. Dalam masa sibuk (hoogconjunctuur atau konjungtur-tinggi) mereka mengatakan, bahwa kenaikan upah berarti tidak boleh tidak mesti djuga kenaikan harga, dimana hasil daripada kenaikan upah dengan begitu tak berarti.

APAKAH JANG MENENTUKAN UPAH ?

Seratus tahun jang lampau Marx dan Engels telah mengachiri omong-kosong tentang ini. Mereka menentukan dengan pasti, bahwa upah dan harga masing2 dikuasai oleh hukum2nja sendiri dan bahwa mereka tak langsung bergantung satu dengan lainnja. Tapi memang ada hubungan jang langsung antara upah dan laba, akan tetapi djustru ini jang mau disembunjikan terhadap kaum buruh.

(Bersambung dihalaman 154).

//

Masaalah² Strategi dari Peperangan Revolusioner di Tiongkok

VIII

Mereka jang mengandjurkan supaja kita menahan musuh diseberang perbatasan dan supaja kita menentang pengunduran strategis, menjatakan : Pengunduran berarti kehilangan daerah, membahajakan penduduk dan menimbulkan kesan jang tidak baik kedunia luar. Selama Expedisi Kelima mereka menjatakan, bahwa apabila kita setapak sadja mundur, garis rumah2-petak musuh akan madju dan oleh sebab itu luasnja daerah Soviet akan terus semakin ketjil, dengan tidak ada kemungkinan pada kita untuk memperbaikinja. Mereka mengatakan, bahwa meskipun diwaktu jang lalu, didalam Expedisi Kelima, adalah menguntungkan untuk memikat musuh agar melakukan penetrasi2 jang dalam, tetapi sekarang, karena musuh telah beralih kepolitik rumah2-petak, tidaklah ada artinja lagi. Oleh sebab itu, kata mereka, kita hanja dapat menang dalam Expedisi Kelima, apabila kita membagi2 angkatan-perang kita, untuk mendjepit musuh dengan pemuntjulan2 jang tiba-tiba.

Membantah fikiran2 jang demikian itu adalah gampang. Sedjarah kita telah melakukan hal itu. Jang mengenai kehilangan daerah, kehilangan (kerugian) hanja dapat ditjegah dengan kehilangan. Itu adalah azas : „Untuk mengambil, kita harus memberi terlebih dahulu''. Djika barang jang hilang dari kita itu adalah daerah, dan apa jang kita dapat itu adalah kemenangan atas musuh ditambah dengan pengembalian dan pengluasan daerah, hal itu adalah suatu hal jang menguntungkan.

Dipasar, djika seorang pembeli tidak mau kehilangan uangnja, tidak dapat memperoleh barang ; djika sipendjual tidak mau kehilangan barang2, dia tidak dapat memperoleh uang didalam petinja. Penghantjuran ada k e r u g i a n didalam gerakan revolusioner dan k e u n t u n g a n n j a adalah pemulihan jang progresif. Selama waktu-tidur dan istirahat kita kehilangan waktu, tetapi kita mendapatkan kekuatan buat pekerdjaan dihari besok. Djika seorang dungu, jang tidak mengerti tentang hal itu, menolak untuk tidur, maka ke-esokan harinja tidak akan ia mempunjai kekuatan. Maka habislah semua, dan presis se tjara begitulah kita mengalami kekalahan2 didalam Expedisi Kelima. Keseganan untuk mengorbankan sebagian daripada daerahnja berakibat hilangnja semua daerah. Tjara-perdjuangan jang kaku, jang dilakukan oleh Abesinia, berakibat hilangnja seluruh negeri, meskipun masih ada djuga sebab2 jang lain untuk kegagalan tsb.

Jang demikian itu berlaku djuga buat soal membahajakan penduduk. Djika milik2 daripada sebagian penduduk tidak dilepaskan buat sementara, maka semua milik didalam semua rumah dari seluruh penduduk akan dihantjurkan buat se-lama2nja. Ketakutan terhadap suatu akibat politik jang djelek buat sementara waktu, malahan menjebabkan suatu akibat djelek untuk se-lama2nja.

Seandainja fikiran2 kaum komunis „kiri'' Rusia, jang menentang perdjandjian-perdamaian Brest-Litovsk, menang, maka dewasa ini tidak akan ada Soviet Uni.

Fikiran2 „kiri'' jang seolah-olah revolusioner demikian itu berasal dari ketidak-sabaran revolusioner daripada kaum burdjuis-ketjil, dan djuga dari konservatisme kedaerahan daripada kaum tani ketjil. Orang2 tsb. memandang sesuatu soal hanja dari satu sudut sadja, mereka itu tidak sanggup memahamkan suatu pengertian tentang keadaan seluruhnja. Mereka tidak dapat menghubungkan kepentingan2 hari ini dengan kepentingan2 dari semuanja ; sampai mati mereka berpegang pada jang sebagian dan jang sementara. Ja, memang benar, bahwa kita harus berpegang dengan teguh kepada sesuatu jang baik buat keadaan seluruhnja dan buat suatu masa seluruhnja, dilihat dari keadaan2 konkrit jang ada dan teristimewa dari sudut sesuatu jang mempunjai arti jang menentukan didalam jang sebagian dan jang sementara itu, sebab kalau tidak, kita akan mendjadi pengandjur2 buat tindakan2 jang tiba2 sadja atau buat suatu politik masa-bodoh. Karena itu kita harus menentukan suatu batas-penghabisan buat suatu pengunduran. Tetapi soal ini tidak ada sangkut-pautnja dengan kepitjikannja seorang produsen ketjil. Kita harus beladjar mendjadi tjerdik sebagai seorang bolsewik. Djika daja-penglihatan kita tidak tjukup kuat, maka kita harus mempergunakan teleskop atau mikroskop. Methode Marxisme adalah teleskopi dan mikroskopi politik dan militer.

Sudah tentu terdapat kesukaran2 pada suatu pengunduran strategis, misalnja soal memilih waktu jang tepat untuk memulai pengunduran itu dan soal memilih batas-penghabisannja, serta soal mendjadi djelasnja politik bagi para kader dan Rakjat. Semua itu adalah masaalah2 jang ber-matjam2 jang harsu dipetjahkan.

Soal penetapan waktu bagi permulaan pengunduran mempunjai arti jang sangat penting. Tidak hanja permulaan pengunduran dari Tentera Perantjis pada tgl. 21 Agustus 1914 adalah suatu keputusan bidjaksana jang mengagumkan, oleh karena waktunja untuk itu sangat tepat sekali dipilihnja, hal mana merupakan sjarat2 pertama untuk suatu kontra-ofensif apa bila diperlukan. Djika pengunduran kita didalam Expedisi Pertama tidak didjalankan pada waktunja jang tepat, jaitu djika pengunduran itu terlambat sedikit sadja, maka paling sedikit besarnja kemenangan kita akan terpengaruh olehnja.

Suatu pengunduran jang terlalu tjepat maupun jang terlambat sudah tentu akan membawa kerugian-kerugian. Tetapi pada umumnja suatu pengunduran jang terlambat mempunjai akibat-akibat jang lebih besar daripada suatu pengunduran jang terlalu tjepat. Suatu pengunduran jang ditetapkan tepat pada waktunja adalah suatu pertolongan besar djika kita beralih ke-kontra-ofensif. Sebab dengan itulah penjatuan diubah mendjadi pengluasan, sesudah batas-penghabisan tertjapai dan pasukan2 terorganisasi. Didalam Expedisi-Pemusnaan Pertama, Kedua dan Ke-empat kita berhadapan dengan lawan jang merasa kuat dan tenteram. Tetapi didalam Expedisi Ketiga adalah berlainan, oleh karena musuh, sesudah mengalami kekalahan jang dahspjat didalam Expedisi Kedua, membikin lagi ofensif baru mereka sesudah waktu istirahat jang sangat pendek, kependekan mana diluar dugaan mereka. Kita mengachiri Expedisi Kedua pada tgl. 29 Pebr. 1931 dan hiang Kai-shek memulai Expedisi Ketiga pada tgl. 1 Djuli. Pasukan2 kita dipusatkan dengan setjara tergesa-gesa, dengan melalui djalan jang memutar, dan mereka adalah sangat letih. Maka itu soal penetapan waktu jang tepat sama-sekali tergantung dari pengumpulan keterangan2 jang pokok dan keputusan harus diambil berdasarkan keadaan umum, pada kita dan pada musuh. Tjaranja adalah sama seperti didalam menetapkan waktu jang tepat untuk permulaan daripada tingkat persiapan suatu kontra-ofensif, hal mana sudah kita bitjarakan terlebih dulu.

Adalah suatu soal jang lebih sukar lagi, untuk mejakinkan para kader dan Rakjat, lebih2 djika mereka itu belum mempunjai pengalaman didalam hal2 tsb. Kesukaran2 dapat timbul, apabila para pemimpin militer belum berhasil untuk memusatkan pengunduran strategis kedalam tangan beberapa orang atau seorang sadja, hal mana mungkin dan perlu, dan apabila para kader tidak menerima keputusan itu. Karena kekurangan pengalaman para kader dan ketidak-kepertjajaan mereka didalam pengunduran strategis itu, kita mendjumpai kesukaran2 besar pada permulaan Expedisi Pertama dan Ke-empat dan selama Expedisi Kelima seluruhnja.

Expedisi Pertama membuktikan adanja pengaruh Li-Li-San-isme. Sebelum para kader diberikan pengertian seperlunja, strateginja adalah : ofensif, padahal seharusnja mundur. Avonturisme militer mempengaruhi para kader sehingga menentang tindakan2 persiapan didalam Expedisi Ke-empat. Pada permulaan Expedisi Kelima avonturisme itu harus menjebabkan penentangan terhadap soal memikat musuh untuk mengadakan penetrasi2 jang dalam, tetapi ia berachir dengan konservatisme. Mereka jang menganut teori Chang Kuotao, tidak mau pertjaja bahwa tidaklah mungkin untuk mendirikan pangkalan2 kita didaerah2 bangsa Tibet dan orang2 Islam sampai mereka itu terbentur pada tembok batu. Semua itu adalah gambaran2 jang kongkrit tentang semua kesukaran.

Pengalaman adalah perlu bagi para kader, dan sesungguhnja kegagalan adalah ibunja sukses. Tetapi menerima dengan mata terbuka pengalaman2 jang sudah lalu dari orang2 lain pun djuga sangat penting. Bersitegang pada pengalaman2 sendiri dan menolak pengalaman2 dari orang2 lain adalah semata-mata „emperisme jangsempit'', jang telah banjak merugikan peperangan Soviet2 Tiongkok.

Ketidak-kepertjajaan Rakjat pada pengunduran strategis, disebabkan karena kekurangan pengalaman, sangat terang didalam expedisi-pemusnaan pertama, ketika semua organisasi2-partai setempat dan massa Rakjat didaerah2 Ki-an, Jungfeng dan Hsingku menentang terhadap pengunduran Tentara Merah. Tetapi sesudah mendapat pengalaman2, jang terkumpul selama kampanje tsb., masaalah sematjam itu tidak timbul lagi didalam expedisi-pemusnaan jang besar jang menjusul kemudian. Semua telah jakin, bahwa hilangnja daerah-Soviet dan penderitaan daripada Rakjat hanja bersifat sementara sadja dan bahwa Tentera Merah sanggup untuk mematahkan expedisi2-pemusnaan itu. Tetapi kepertjajaan Rakjat sangat rapat hubungannja dengan para kader, dan oleh sebab itu kewadjiban jang terpenting, jang pertama kali harus dipenuhi, jalah mejakinkan *para kader* itu.

(Bersambung kehalaman 151)

KESIMPULAN DAN PERTANJAAN MENGENAI „TEORI"

KESIMPULAN :

I. *Pentingnja Teori.*

„Teori adalah pengalaman daripada gerakan klas buruh disemua negeri, diambil dalam bentuknja jang umum'' (Stalin).

Teori mesti dihubungkan dengan praktek. Teori memberi kejakinan, pimpinan dan pengertian pada gerakan buruh. Klas buruh hanja bisa dipimpin oleh Partai jang revolusioner.

„Teori'' ini menolak rol daripada pimpinan, dan ia adalah dasar jang logis daripada oportunisme.

Pemimpin2 Internasionale Kedua menjembunjikan pengchianatan mereka dengan apa jang dinamakan „teori tenaga produktif''.

3. *Teori Revolusi Proletar.*

Teori Leninis dari revolusi proletar didasarkan pada :

a) Kapitalisme monopoli jang makin merapat dan makin bersifat parasit adalah memperdalam krisis revolusioner di-negeri2 imperialis.

b) Kemadjuan ekonomi dan politik dari negeri2 djadjahan mengakibatkan perdjuangan2 revolusioner jang bertambah sengit oleh Rakjat2 negeri djadjahan melawan tindasan imperialis.

c) Imperialisme dibikin lemah oleh perdjuangan jang hebat antara kekuasaan satu dengan kekuasaan lainnja jang tidak boleh tidak mesti timbul karena beberapa negeri mempunjai kedudukan istimewa dan karena perkembangan kapitalisme jg tidak sama.

Kombinasi semua faktor2 ini membikin imperialisme mendjadi „Pendahuluan daripada revolusi sosialis'' (Lenin).

Imperialis adalah ekonomi dunia, oleh karena itu mesti diakui adanja hubungan jang erat semua negeri dalam soal ekonomi dan politik.

Mata-rantai dalam rantai imperialis jang putus pertama-tama, jaitu di Rusia, adalah mata-rantai jang terlemah.

Di Rusia klas buruh memimpin massa didalam mendjatuhkan tsarisme dan kemudian kapitalisme.

Bedanja revolusi burdjuis daripada revolusi proletar hanjalah terletak pada tingkat kesediaan dan tingkat persatuan daripada kaum tani miskin.

Kaum revolusi „permanen'' samasekali tidak mempunjai pengertian tentang rol daripada proletariat dan kaum tani. Kaum Trotskis (dizaman revolusi Rusia tahun 1917) tidak menghargai kekuasaan Soviet, mereka adalah kaum setengah Mensewik.

Keadaan2 imperialis memungkinkan tertjapainja kemenangan revolusi proletar dimasing-masing negeri satu-persatu. Tetapi suatu „revolusi adalah tidak mungkin sonder krisis nasional jang mengenai kaum jang tertindas dan kaum jang menindas kedua-duanja (Lenin).

Revolusi proletar jang berhasil disatu negeri tidak bisa mendjamin dirinja dari intervensi dan dari antjaman restorasi (pembangunan kembali kekuasaan lama).

PERTANJAAN2 :

1. *Apakah pentingnja teori? Berilah tjontoh2 dari pengalaman sendiri.*
2. *Kenapa teori jang tidak benar menudju keoportunisme? Beri tjontoh dari kedjadian jang saudara alami diwaktu jang achir2 ini.*
3. *Diskusikan tiga soal pokok dari teori Lenin tentang revolusi proletar.*
4. *Apakah kelemahan2 jang fondamentil daripada Trotskisme bukan lagi aliran politik dalam gerakan buruh, tetapi sudah merupakan komplotan2 jang dibajar oleh imperialis).*
5. *Apakah jang dimaksudkan dengan hukum perkembangan jang tidak sama daripada kapitalisme, dan apakah akibat akibatnja?*

(Sambungan Stalin tentang Wanita).

wanita, kaum buruh dan kaum tani wanita dari pengaruh burdjuasi, guna penerangan politik dan pengorganisasian kaum buruh dan kaum tani wanita dibawah pandji2 proletariat.

Tetapi kaum wanita pekerdja bukan hanja merupakan tjadangan. Dalam politik jang tepat daripada klas buruh kaum wanita pekerdja dapat dan harus merupakan tentera jang sesungguhnja daripada klas buruh, jang beraksi melawan burdjuasi. Menggembleng tenaga wanita dari tjadangan mendjadi balatentera kaum buruh dan kaum tani wanita, jang bertindak bahu-membahu dengan tentera proletariat jang besar, — itulah kewadjiban jang kedua dan jang menentukan dari klas buruh''.

memimpinnja setjara tepat. Kita kenal tulisan „*Materialisme dan Empirio-Kritisisme*", dimana Lenin menganalise semua penjelewengan2 dan interpretasi2 jang palsu, dan menundjukkan bahwa semua hasil daripada ilmu tidak lain daripada memperkuat kebenaran dialektika materialisme. Jang sangat penting bagi perkembangan ideologi sardjana2 Marxis diseluruh dunia jalah buku Kawan Stalin jang sangat terkenal, jaitu *Sedjarah Partai Komunis Soviet Uni (B), Kursus Pendek*, diterbitkan dalam tahun 1938. Dalam bab IV dari buku ini Kawan Stalin menguraikan dialektika materialisme setjara mudah difahamkan bagi peladjar2 jang sungguh2 berusaha memahamkannja.

DIALEKTIKA MATERIALISME MENGALAHKAN IDEALISME DAN REAKSI KAPITALIS.

Djuga sardjana2 jang bukan Marxis, untuk mentjapai hasil jang baik dalam penjelidikan ilmunja, dalam pekerdjaan2nja tidak bisa menolak fikiran2 Marx. Dalam salah satu kongres sardjana internasional, seorang sardjana alam dari Perantjis, jaitu *Langevin*, terpaksa menerangkan : „*Apa tuan2 mau atau tidak mau, tidak ada djalan lain untuk memahamkan perkembangan fisika-atom dalam abad ini ketjuali djalan dialektika materialisme*".

Walaupun demikian, filosuf2 burdjuis masih terus mentjoba mendirikan bangunannja jang idealis diatas hasil2 daripada ilmu modern, dan pengetahuan jang sudah didapat oleh ilmu modern dipakainja untuk kepentingan tuan2nja guna menghisap dan membunuh umat manusia.

Dengan mempeladjari bagian2 jang sangat ketjil seperti atom (hanja merupakan seperseratus djuta daripada barang2 ketjil jang biasa kita lihat disekitar kita) dan inti2-atom (seratus ribu kali lebih ketjil lagi) kaum sardjana alam bertemu dengan sifat2 baru daripada zat, jang tadinja tidak diketahuinja.

Dialektika materialisme (sebagai kebalikan daripada mekanika materialisme) menjatakan, bahwa dalam kita mempeladjari benda2 jang semakin lebih ketjil, atau panas (temperatur) jang semakin lebih tinggi, atau ketjepatan jang semakin lebih besar — dimulai dari ukuran besar, panas atau ketjepatan jang tertentu — pada satu saat akan menemukan sifat2 jang baru. Sifat2 jang baru ini timbulnja mendadak. Filosofi Marxis menamakan ini *perpindahan dari kwantitet kekwalitet* atau perpindahan dari djumlah kesifat.

Ilmu alam modern sudah membuktikan benarnja dalil ini.

Dengan membagi-bagi benda dalam bagian2 jang semakin lebih ketjil atau dengan mengambil djumlah gas jang semakin lebih sedikit, achirnja kita akan mendapat molekul2 jang terbagi lagi dalam atom2 : misalnja, satu molekul air berisi dua atom zat-air dan satu atom zat pembakar atau zat asam (zuurstof, oksigén), tetapi atom2 ini satu persatu, samasekali tidak kelihatan seperti air dan mempunjai sifat2 jang samasekali lain. Perpindahan dari kwantitet kekwalitet ini *dan sebaliknja (vice versa)* dengan djelas dapat ditentukan ketika sudah ada kemungkinan mempeladjari dunia atom.

Menurut dialektika materialisme, alam mempunjai variasi jang tak habis2nja dan mempunjai bentuk jang sangat banjak. Berbagai segi daripada alam kita kenal setjara berangsur-angsur, selangkah demi selangkah, tetapi djuga makin lama makin sempurna.

Penjelidikan lebih landjut senantiasa lebih banjak membukakan sifat2 jang baru, jang tadinja belum dikenal. Tempo2 kelihatan seolah-olah bahwa jang baru ini menjangkal jg lama, bahwa ia bertentangan dengan apa jang dulu kita kenal. Tetapi berhubung jang baru dan jang lama adalah dua segi daripada satu benda, achirnja senantiasa ternjata, bahwa kedua sifat2 itu bersama-sama merupakan kesatuan jang tidak bisa dipisahkan. Teori tentang ini jalah : perkembangan lebih landjut menghilangkan pertentangan daripada bagian2 jang tadinja seolah-olah ada. Pengertian ini oleh filosofi Marxis disebut *kesatuan daripada bagian2 jang bertentangan*.

Djuga dalam ilmu alam demikian keadaannja : dalam mempeladjari atom2 dan bagian2nja — inti2 dan elektron2 — kaum sardjana menemukan sifat2 baru, jang mula2 satu dengan lainnja kelihatannja bertentangan dan tidak bisa difahamkan.

Materialisme filosofi Marxis berpegang teguh, bahwa dunia dan hukum2nja semuanja bisa diketahui, bahwa pengetahuan kita tentang hukum2 alam, jang sudah diudji oleh pengalaman dan praktek, adalah pengetahuan jang benar jang tjotjok dengan kebenaran objektif, dan bahwa tidak ada benda didunia jang tidak bisa diketahui. Memang ada dan masih banjak jang belum diketahui, tetapi kemudian akan terbuka semua tabirnja dan akan diketahui semuanja dengan usaha2 ilmu dan praktek.

Dari kenjataan bahwa pengetahuan kita *belum* sempurna, walaupun ia senantiasa bertambah, dari kenjataan bahwa, walaupun kita makin lama makin banjak mengetahui alam, kita *belum* mengetahui semua dari jang bisa diketahui — dari dalil dialektika materialisme ini, kaum idealis menarik kongklusi, bahwa kita tidak mengetahui apa2. Ini tidak heran, karena menurut kaum idealis memang tidak ada jang perlu diketahui, karena menurut

mereka dunia disekitar kita tidak ada samasekali, semuanja tjuma chajal belaka.

Tiap2 langkah madju daripada ilmu, tiap2 hasil jang ditjapai oleh ilmu, senantiasa membuktikan sekali lagi dan senantiasa lebih djelas kebenaran daripada kongklusi2 filosofi Marxis. Kaum idealis, sonder ambil pusing terhadap kekalahan2nja, meneruskan perlawanannja terhadap materialisme, dan mereka mentjoba menarik orang2 jang pertjaja padanja jang belum pandai berfikir setjara ilmu.

Saban orang tidak bisa membantah, bahwa saban pagi matahari terbit di Timur dan malam ia tenggelam di Barat. Berabad-abad jang lalu *Copernicus* (1473-1543), dalam bukunja *De Revolutionibus Orbium Coelestium,* telah menjatakan bahwa sebenarnja bukan matahari jang berpindah-pindah, tetapi bumilah jang berputar disekitar sumbunja dan bahwa bumi bersamaan dengan itu berputar disekitar matahari. Kaum idealis dan kaum geredja pada zaman Copernicus berfikiran, bahwa bumi berada ditengah-tengah alam dan bahwa manusia ditjiptakan menurut kehendak Tuhan. Siapa jang menentang pendapat kaum idealis dan kaum geredja, jang pada waktu itu berkuasa, akan mendapat hukuman. Demikianlah teror geredja dan idealisme terhadap ilmu dan perkembangannja.

Akan tetapi, teori Copernicus itu kemudian diterima dan sekarang dengan mudah orang membuktikan kebenarannja. Malah lebih djauh lagi, ilmu sekarang sudah dapat menghitung, bahwa bumi mempunjai irisan (doorsnede) 12740 km, sedangkan matahari mempunjai irisan 1.390.000 km, djadi 109 kali sebesar bumi ; bahwa djarak antara bumi dan matahari ada 150.000.000 km. dan bahwa matahari 332.000 kali seberat bumi. Kalau pendirian kaum idealis dan kaum geredja tetap dipertahankan hingga sekarang dan mereka masih tetap berkuasa, alangkah banjaknja leher jang mesti dipenggal atau orang2 jang mesti dibakar hidup2, hanja karena mempunjai fikiran jang benar menurut ilmu. Tetapi untunglah kekuasaan mereka sekarang sedang runtuh.

Religia dan reaksi kapitalis mentjoba menanamkan pada manusia bahwa Tuhan telah mentjiptakan semua tumbuh2-an, chewan2 dan malahan djuga manusia jang sudah beres, dan bahwa manusia tidak bisa berbuat apa-apa terhadap kehendak Tuhan ini. Tetapi sekarang kita mengetahui dengan pasti, bahwa chewan maupun tubuh2-an adalah tumbuh setjara berangsur-angsur dari organisme (djasad) jang paling sederhana, jang senantiasa menjesuaikan diri dengan keadaan disekitarnja. Kita mengetahui, bahwa kita dengan perubahan lingkungan atau sjarat2 hidup bisa mendapat ras (djenis) binatang jang baru dan bisa mendapat djenis-ubah (varieteit) tanam-tanaman jang baru. Kita sekarang sudah bisa menanam djenis-ubah tanam-tanaman jang lebih subur dan lebih banjak hasilnja daripada jang biasa ditanam oleh nenek mojang kita dulu. Dalam soal djenis-ubah, Soviet Uni mempunjai banjak ahli-ahli enjang kenamaan, dan jang sering tulisan2nja dapat kita batja, jaitu *Mitsjurin.*

Iwan Wladimirowitsj Mitsjurin, seorang sardjana modern, adalah pendiri daripada agrobiologi Soviet. Ia seorang zeni. Pandangan2 ilmu daripada zeni ini adalah sokongan jang hebat sekali pada Darwinisme, pada teori evolusi materialis. Pekerdjaan2 Mitsjurin telah mentjiptakan dasar ilmu guna mengubah sifat tanam2an dan chewan2 menurut kehendak manusia. Kekuatan daripada agrobiologi Mitsjurin adalah terletak dalam hubungannja jang sangat erat dengan Rakjat dan dalam pekerdjaannja jang aktif mendjadikan alam guna kebadjikan manusia.

ILMU MODERN DINEGERI SOSIALIS.

Sekarang sudah dapat kita ketahui, bahwa dengan kemauan jang sedar dari negeri sosialis, di Soviet Uni seluruh negeri bisa diubah dan bisa ditjiptakan sjarat2 untuk mentjapai panén jang teratur menurut kehendak manusia.

Ilmu dinegeri sosialis Soviet Uni berbeda sangat besar dengan ilmu dinegeri-negeri kapitalis. Dalam masjarakat sosialis ilmu adalah salah satu sendjata jang paling kuasa untuk memperbaiki kesedjahteraan Rakjat, untuk mengembangkan kebudajaan dan pengetahuan tentang dunia disekitar kita. Ilmu, sebagaimana djuga seluruh kehidupan dinegeri sosialis, bekerdja menurut rentjana umum, dan semua perhatian Rakjat ditudjukan untuk memenuhi rentjana umum tsb.

Dengan berdasarkan filosofi Marxis, ilmu Sovjet memerdekakan diri dari religia dan idealisme, dua penghalang jang besar dalam perkembangan ilmu dinegeri-negeri burdjuis.

Sardjana2 Soviet tidak takut pada jang baru, tetapi mereka terus-menerus mentjiptakan jang baru, dengan demikian mereka meninggikan tingkat kemadjuan daripada ilmu. Mereka bersusah-pajah dengan segala daja untuk mempraktekkan tiap2 hasil ilmu dan untuk membuktikan kebenaran2 dalil2 daripada teorinja dengan pekerdjaan praktek. Bagi sardjana Marxis tidak ada djurang antara teori dan praktek. Karena itu ilmu alam bisa menjelami seluruh teknik kita, menjelami semua segi kehidupan kita.

Marx mengadjarkan, bahwa ilmu tidak boleh mendjadi kesenangan perseorangan. Orang jang bekerdja untuk ilmu adalah orang jang

paling berbahagia, oleh karena itu pula merekalah jang pertama-tama harus menggunakan pengetahuannja untuk mengabdi kemanusiaan. Marx tidak menjetudjui sardjana2 jang merasa puas dengan mengurung dirinja dalam kamar beladjar atau laboratoriumnja, jang mendjauhkan diri dari kehidupan manusia biasa dan dari perdjuangan2 sosial serta politik dimana dia berada. *„Bekerdja untuk dunia"* inilah perkataan jang suka diutjapkan oleh Marx. Dan Marx memang menganggap dirinja warga negara dunia dan dia bekerdja dimana sadja dia berada.

Adjaran2 Marx serta sikap2 Marx terhadap ilmu inilah jang membikin bahwa hasil2 dilapangan ilmu dinegeri sosialis bukanlah soal privé, tetapi adalah suatu langkah baru jang madju kearah hidup lebih baik jang mendjadi tudjuan seluruh Rakjat. Oleh karena itu, dinegeri sosialis massa Rakjat banjak mengenal benar sardjana2nja, karena tiap2 hasil pekerdjaan seorang sardjana mesti meringankan pekerdjaan Rakjat dan lebih mendekatkan Rakjat pada perdamaian jang abadi. Oleh karena itu Rakjat negeri sosialis mendjaga sardjana2nja terus-menerus dan dengan kasih sajang serta menghadiahi mereka jang mendapat hasil jg luar biasa dengan hadiah-Stalin.

Oleh karena itu pula Rakjat tertindas dan terdjadjah diseluruh dunia menjambut tiap2 hasil sardjana Soviet sebagai hasilnja sendiri, karena tiap2 kemenangan Soviet, djuga dilapangan ilmu, adalah sebagian daripada kemengan Rakjat tertindas. Ilmu jang didapat dan dipergunakan untuk sosialisme berarti kemadjuan, berarti kebudajaan jang lebih tinggi dan perdamaian jang abadi, dan tidak sebagai digunakan oleh negeri2 burdjuis untuk merusak dan pembunuhan.

„Mari kita teruskan perdjuangan kita. Ilmu menjinari kaki langit dengan djandji hari depan jang bahagia dan kaum sardjana, dokter2, insinjur2, melakukan pekerdjaannja dengan penuh kepertjajaan dan kegembiraan.

Sebab didepan kita terletak djandji akan hidup jang lebih baik tidak didunia jang lain, tetapi didunia ini djuga !", demikian Profesor *Juliot-Curie,* sekarang Ketua Dewan Perdamaian Dunia, menutup pidatonja dalam rapat raksasa di Bombay, jang dihadiri oleh 60.000 orang dalam bulan Februari 1950.

(Bersambung).

(Sambungan dari „Teori dan Praktek Pergerakan Buruh).

Perdjuangan untuk mendapat kekuasaan antara kaum buruh dan kaum kapitalis berdjalan diantara upah dan laba dan menentukan tingginja upah, menentukan berapa besarnja penghisapan.

ORGANISASI DAN KESADARAN.

Dalam perdjuangan itu sedarlah kaum buruh, bahwa mereka adalah satu ; mereka mempersatukkan dirinja dan membentuk serikat2-buruh. Makin erat klas buruh diorganisasi dan makin bersatu-padu, makin banjak pengaruhnja dalam menentukan upah.

Dalam perdjuangan-klas kaum buruh berpengalaman, bahwa perbaikan jang abadi dalam lingkungan sistim kapitalis tak akan dapat tertjapai, ja, bahwa penghidupan untuk bagian besar makin lama makin tak tertahan dan oleh karena itu mereka mentjari djalan untuk melepaskan diri dari belenggu kaum kapitalis. Dalam perdjalanannja itu, mereka dituntun oleh partai politik klas buruh, jang timbul dari hubungan gerakan buruh dgn teori jang revolusioner dari Marxisme, jaitu Sosialisme-ilmu.

Dalam perdjuangan klas itu sendiri dibentuk semua elemen2, jang diperlukan untuk kemenangan klas buruh jang gemilang. Hanja proletariatlah jang dapat mengalahkan penghisapan dan mengachiri masjarakat jang berklas2. Dia sendiri tak akan rugi dan samasekali tak akan direm oleh milik dan hak2 istimewa. Perdjuangan-klas sendiri memberikan peladjaran kepada klas buruh tentang organisasi, disiplin, pengorbanan dan perdjuangan, pendek kata semua jang diperlukan untuk mentjapai kemenangan dalam perdjuangan melawan kaum kapitalis dan elemen2 jang ragu2 dari klas tengah. Dengan tertjiptanja proletariat kapitalisme menimbulkan liang kuburnja sendiri. Kemerdekaan dari proletariat hanja karena usaha proletariat sendiri.

(Sambungan dari Masaalah2 Strategi dari Peperangan Revolusioner di Tiongkok).

Pengunduran strategis semata-mata bertudjuan, untuk dapat beralih ke-kontra-ofensif dan sebab itu ia hanja merupakan tingkat pertama daripada ofensif strategis. Apa jang menentukan buat strategi seluruhnja, jalah, apakah kita mendapat kemenangan atau menderita kekalahan didalam tingkat jang menjusul, jaitu didalam kontra ofensif.

ISTILAH MARXIS

FEODALISME:

Susunan sosial (kemasjarakatan) jang berlaku sebelum *kapitalisme,* sifatnja jang pokok jalah *penghisapan* atas massa kaum *tani* oleh kaum bangsawan feodal. Feodalisme berlaku selama Zaman Tengah, mengalami berbagai bentuk perkembangan diberbagai negeri. Tingkatannja jang terachir, terutama sekali di Eropa Timur, disebabkan oleh kemadjuan penukaran barang-dagangan, jalah perhambaan (serfdom), dimana penghisapan atas kaum tani sangat kedjamnja berbeda sedikit dari perbudakan (slavery). „Dasar daripada hubungan produksi dalam sistim feodal jalah bahwa tuan feodal memiliki *alat2 produksi* tapi tidak memiliki sepenuhnja pekerdja jang melakukan produksi, jaitu hamba (serf), jang tidak bisa lagi dibunuh oleh tuan feodal, tapi jang bisa dia beli atau djual'' (Sedjarah PKSU).

Jang hidup berdampingan dengan feodalisme, dan jang meramalkan (mendjadi tanda) digantinja feodalisme dikemudian hari oleh *tjara produksi* kapitalis, jalah elemen2 dan kekuatan2 sosial seperti usaha2 pertukangan (guilds), timbulnja kota2, kemudian perdagangan, berdirinja *bank2,* timbulnja *burdjuasi* (burgher, burgess = penduduk kota), muntjulnja fabrik2 disamping bingkil2 pertukangan.

IMPERIALISME:

Tingkatan jang tertinggi, jang terachir, daripada *kapitalisme ;* „saat jang sudah dekat pada *revolusi proletar*'' (Lenin) masa ketika „revolusi *Sosialis* mendjadi keharusan jang njata'' (Stalin).

Definisi singkat tentang Imperialisme jang diberikan oleh Lenin sbb. :

1) Konsentrasi (pemusatan) daripada *produksi* dan *kapital* berkembang sampai ketingkat begitu tinggi, hingga ia telah menimbulkan *monopoli2* jang memainkan rol jang menentukan dalam penghidupan ekonomi.
2) Berpadunja kapital bank dengan kapital industri dan timbulnja oligarki-finansiil atas dasar „finans-kapital'' ini. (Oligarki = segrombolan ketjil orang jang berkuasa, atau pemerintahan jang kekuasaannja ada dalam tangan beberapa gelintir orang).
3) Export *kapital,* sebagai lawan daripada export barang2-dagangan, mendjadi sangat penting sekali.
4) *Kombinasi* (kongsi, sindikat) monopoli internasional dari kaum kapitalis jang membagi dunia dibentuk.
5) Pembagian daerah didunia oleh negara2 kapitalis jang terbesar telah selesai.

Peringatan : Dalam No. 3, export kapital (fabrik2, djalan2 kereta-api, dll.) ketempat-tempat sumber bahan mentah di Tiongkok, India dan lain2 tanah djadjahan mentjiptakan *proletariat* dan kaum *inteligensia* (intelektuil) bumi-putera ; keuntungan luar-biasa jang didapat dengan penghisapan setjara imperialis atas *tanah2 djadjahan* dipergunakan untuk menjuap „buruh aristokrat'' (buruh halus) dinegerinja ; lapisan atas daripada kaum buruh jang lebih baik bajarannja ini menjediakan dasar bagi *Reformisme.*

Dalam No. 5, „ketika pembagian dunia telah selesai,'' djalan satu2nja jang digunakan oleh negara2 imperialis untuk bisa menambah kepunjaan (milik) mereka jalah dengan perang; dari sinilah maka tidak bisa dihindarkannja peperangan untuk merebut lapangan penghisapan baru dalam imperialisme.

„Sifat parasit daripada burdjuasi dinjatakan dengan sangat tegasnja dalam zaman imperialisme. Golongan jang terbesar sekali daripada *burdjuasi* sama sekali tidak mempunjai hubungan dengan proses produksi. Golongan jang terbanjak dari kaum kapitalis adalah orang2 jang hidup dengan „menggunting kupon''. Kaum kapitalis telah mendjadi pemilik andil, obligasi, pindjaman2 pemerintah dan lain2 obligasi jang mendatangkan penghasilan bagi mereka. Perusahaan2 didjalankan oleh tenaga2 teknik jang disewa. Burdjuasi berserta banjak pendjilat2nja (politikus2, kaum intelegensia burdjuis, pendetata2, dsb.) memakai (memakan) hasil daripada kerdja jang berat dari ber-djuta2 budak kapital jang disewa. Negeri2 seluruhnja (seperti Switserlan) atau seluruh daerah (disebelah selatan Perantjis, Italia, bagian2 dari Inggeris) didjadikan lapangan2 permainan bagi burdjuasi internasional, dimana mereka menghambur-hamburkan penghasilan mereka jang didapat sonder kerdja untuk kemewahan jang gila'' (Leontiev).

Tendens jang menudju kekeadaan beku (diam) dan keruntuhan djuga njata dalam penghambatan kemadjuan teknik, umpamanja dengan menahan pendapatan2 karena merintangi pentjarian-keuntungan setjara monopoli — dengan perketjualian, sudah barang tentu, pendapatan2 untuk tudjuan2 perang.

KEHIDUPAN PARTAI

DALAM NEGERI

KOMISI PENTERDJEMAH

Sudah lama dirasakan bahwa Partai masih sangat kekurangan buku2 teori jang penting dalam bahasa Indonesia. Dengan bertambah madjunja Partai, bertambah luas dan mendalamnja pekerdjaan Partai, kekurangan2 ini makin lama makin sangat terasa. Tidak perlu kita sebutkan berapa banjaknja permintaan dari daerah2 akan buku2 jang dibutuhkan untuk pendidikan kader. Kekurangan buku2 ini mendjadi perintang jang terutama untuk kemadjuan kader, dan ini langsung mendjadi penghalang dalam pembangunan Partai.

Tidak ada djalan lain, usaha kearah memenuhi kebutuhan akan buku2 ini mesti kita mulai sekarang djuga, dan dengan sungguh2, dengan menterdjemahkan buku2 dari bahasa asing. Pekerdjaan penterdjemahan ini mesti dilakukan dibawah pimpinan Partai dengan bantuan anggota2 dan orang2 pentjinta PKI, walaupun orang itu masih belum mendjadi anggota Partai. Ini harus kita mulai sekarang djuga, walaupun kita ketahui bahwa ini tidak bisa dikerdjakan dengan tjepat, apalagi banjaknja pekerdjaan sehari-hari dari kawan-kawan jang harus mengerdjakan semuanja ini.

Untuk inilah CC memutuskan membentuk **„Komisi Penterdjemah Buku2 Partai"** selandjutnja disebut „Komisi Penterdjemah") jang dipimpin langsung oleh dan terdiri dari semua anggota Dewan Harian (Alimin, Aidit, Lukman, Njoto dan Sudisman) dengan sdr. Rollah Sjarifah sebagai sekretaris Komisi.

Menurut rentjana akan diterdjemahkan buku2: Foundations of Leninism, History of the CPSU(B), Political Economy, On The Party, Utopian and Scientific Socialism, Imperialism The Highest Stage of Capitalism, State and Revolution, The State, Leftwing Communism, Marxism and the National and Colonial Qeustions, dll.

Untuk tiap buku jang diterdjemahkan, dibentuk **Subkomisi Penterdjemah** jang diketuai oleh salah seorang diantara anggota Komisi dari Dewan Harian CC. Ketua Subkomisi bisa meminta bantuan dari luar Komisi, tidak hanja dari anggota Partai tetapi djuga dari orang2 pentjinta Partai.

Pekerdjaan Komisi Penterdjemah dimulai dengan menterdjemahkan buku2:

Foundations of Leninism, Ketua Subkomisi sdr. **D. N. Aidit.**

History of the CPSU(B), Ketua Subkomisi sdr. **M. H. Lukman.**

Political Economy (Leontiev) Ketua Subkomisi sdr. **Njoto.**

On The Party (Liu Shao-chi), Ketua Subkomisi sdr. **Sudisman.**

Selandjutnja akan menjusul buku2 lain. Disamping buku2 jang sudah disebutkan diatas, djuga banjak brosur2 ketjil akan diterdjemahkan oleh Komisi.

Seruan Komisi pada anggota2 dan pentjinta2 Partai, djuga jang ada didaerah2, berilah bantuan sedapat-dapat sdr. dalam menterdjemahkan buku2 ini. Djuga sangat diharapkan bantuan dalam soal fonds untuk penerbitan buku2 terdjemahan ini baik berupa uang maupun kertas, dsb. Bantuan sdr2 walaupun bagaimana ketjilnja, akan kami terima dengan segala senang hati. Untuk membantu pekerdjaan jang besar ini, berhubunganlah sdr. dengan Sekretariat CC PKI, Djl. Lontar IX, No. 18, Djakarta. Dari Sekretariat CC sdr akan mendapat petundjuk jang diperlukan tentang tjara2 sdr. memberi bantuan pada Komisi Penterdjemah.

Sekretariat CC PKI.

PEMBANGUNAN PARTAI DI SUMATERA

Pada tgl. 1 Februari '51, CC telah mengirimkan dua orang wakilnja ke Sumatera, jalah Kawan2 B.O. Hutapea dan P. Pardede, untuk membangun Partai disana. Tugas pembangunan Partai itu berupa tiga matjam persoalan, jakni:

1) membentuk 3 Komisariat CC utk. seluruh Sumatera jang tadinja hanja ada satu Komisariat sadja; 2) menjesuaikan bentuk organisasi Partai di Sumatera dengan jang di Djawa, dan 3) memberikan pendjelasan tentang pembubaran Partai Sosialis.

Adanja hanja satu Komisariat untuk seluruh Sumatera memang sudah lama dirasakan tidak sesuai dgn. perkembangan Partai disana. Hal ini terutama dirasakan oleh organisasi2 Partai di Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan, jang sudah sedjak lama berkali-kali dengan perantaraan PC (Provincial Committee — Comite Provinsi) masing2, mengemukakan pada CC akan lebih praktisnja djika mereka masing2 langsung sadja berhubungan dengan CC di Djawa dan tidak lagi melalui Medan dimana Komisariat berkedudukan. Pun susunan organisasi Partai di Sumatera, jang berupa dari CC — Komisariat CC — PC — DC dan LC, tidak sesuai dengan jg. di Djawa, jaitu dari CC — Komisariat CC — SC — OSC dan RC. Dengan demikian djuga tidak ada persamaan dalam soal organisasi basis Partai di Djawa dengan di Sumatera. Organisasi basis Partai di Djawa jalah Resort, jang mengikat anggota2 menurut tempat tinggalnja atau menurut tempat pekerdjaannja, berkedudukan dikelurahan atau ditjabang-tjabang produksi; sedangkan di Sumatera dengan LC (lokal comite)-nja tidak memberikan ketentuan apa jang mendjadi dasar pembentukan organisasi basis daripada Partai. LC di Sumatera kebanjakannja berkedudukan di Kawedanan dan ada kalanja di Ketjamatan.

Pekerdjaan wakil CC untuk mengadakan perubahan2 dan pembangunan Partai di Sumatera itu, jang dilakukan didalam tempo 1½ bulan, telah membawa hasil jang tjukup memuaskan untuk perkembangan selandjutnja dari organsasi2 Partai di Sumatera. Dengan tjara2 jang paling mendekati azas demokrasi didalam Partai, maka sekarang di Sumatera telah terbentuk 3 Komisariat CC dengan pengesahan Komisaris serta stafnja oleh CC. Komisaris CC dengan stafnja jang telah disahkan oleh CC itu adalah hasil pemilihan oleh anggota2 dengan tjara jang sedemokratis mungkin. Untuk Sumatera Utara, telah dipilih dan disahkan oleh CC Kawan *J. Adjitorop* sebagai Komisaris CC, untuk Sumatera Tengah Kawan *Bachtarudin* dan untuk Sumatera Selatan Kawan *M. Zaelani.*

Bersangkutan dengan pembentukan 3 Komisariat CC di

Sumatera dengan pemilihan dan pengesahan Komisaris serta stafnja masing2, maka perlu diumumkan hal2 jang mengenai diri Kawan Abdul'xarim M.S. Kawan Abdul'xarim M.S. atas kemauan sendiri, telah menjatakan meletakkan djabatan dan menjerahkan mandatnja sebagai Komisaris CC Daerah Besar Sumatera dan djuga sebagai anggota CC mulai tgl. 17-2-'51. Tetapi djuga dalam pemilihan untuk Komisaris CC Sumatera Utara, Kawan Abdul'xarim M.S. tidak mendapat tjukup suara. Demikian djuga ketika pemilihan untuk Staf Komisariat.

Dibawah ini adalah beberapa keterangan dan kesan2 dari Wakil CC tentang Partai di Sumatera:

1. *Sumatera Utara.*

Pada tgl. 2-2-'51 wakil CC mengadakan pertemuan dengan pengurus PC dan Komisariat. Komisariat pada waktu itu diwakili oleh sdr. Abdul'xarim M.S. dan sdr Jahja Jacub. Disitu dibitjarakan matang2 tentang tugas jang dibawa oleh wakil CC, terutama jang mengenai pembentukan 3 Komisariat untuk seluruh Sumatera. Sesudah diadakan diskusi, achirnja semua jang hadir sependapat, bahwa pembentukan 3 Komisariat itu adalah djalan jang sebaik-baiknja untuk perkembangan Partai di Sumatera sekarang ini. Hanja sadja sdr. Abdul'xarim M.S. meminta supaja dalam hal ini djangan lagi diadakan pemilihan, tetapi tjukuplah CC menundjuk dan rigan untuk Sumatera Utara, sdr. Bachtarudin untuk Sumatera Tengah dan Sdr. Hamdan Mahjudin untuk Sumatera Selatan. Tentang penundjukan ini. Wakil CC menjatakan keberamensahkan Sekretaris Umum PC jang sudah ada sebagai Komisaris CC, jang sdr. S.M. Tawakil CC menjatakan keberatannja karena penggangkatan jg. (tidak bersifat mendidik) dan bisa merintangi pertumbuhan demokrasi intern Partai. Mengingat pertumbuhan keanggotaan Partai di Sumatera, maka penundjukan Komisaris CC dan stafnja, mestilah atas usul dan pemilihan dari organisasi2 Partai di Sumatera.

Berdasarkan pada ketentuan diatas dibentuklah Panitia Pemilihan Komisariat + stafnja. Panitia diketuai oleh wk. CC dan anggota2nja terdiri dari Sek. Umum PC, masing2 seorang dari impinan Partai di Atjeh, Tapanuli dan Sumatera Timur, seorang dari fraksi di SB dan seorang dari fraksi dlm. organisasi Tani. Panitialah jang menetapkan DC mana jang boleh turut memilih, menetapkan apakah DC jang tidak begitu hidup boleh turut memilih atau tidak, dan apakah fraksi2 Partai jang sungguh aktif dalam massa organisasi berhak memilih atau tidak. Hal ini dipertimbangkan berhubung dengan keadaan Partai diwaktu ini, dimana keanggotaannja sesudah peristiwa Madiun dan Perang kolonial ke-II seringkali tidak djelas, artinja ada kalanja seorang jang formil sudah mendjadi anggota tetapi dalam kedua peristiwa itu tidak aktif, sebaliknja seorang jang formil belum pernah mendjadi anggota dalam peristiwa itu bekerdja baik.

Karena itu dapatlah dimengerti keheranan CC atas tuduhan sdr. Abdul'xarim M.S. jang mengatakan bahwa wakil CC bekerdja tidak organisatoris, karena katanja tidak merundingkan terlebih dahulu soal pembentukan 3 Kommisariat itu dengan dia, jang kemudian diikuti oleh pernjataan bahwa mulai tgl. 17-2-'51 sdr. Abdul'xarim M.S. meletakkan djabatan dan menjerahkan mandatnja sebagai Komisaris CC PKI daerah besar Sumatera, dan djuga sebagai anggota CC PKI.

18 hari lamanja wakil CC mengadakan persiapan di Sumatera Utara untuk pemilihan Komisaris CC PKI dan 4 orang stafnja. Dalam 18 hari itu wakil CC berkeliling ke DC-DC di Atjeh, Tapanuli dan Sumatera Timur. Dimana mungkin maka wakil CC di-tempat2 jang dikundjunginja mengadakan kursus-kursus Partai pada anggota/tjalon anggota, pendjelasan mengenai pembubaran Partai Sosialis pada bekas2 anggotanja dan soal perdamaian dunia pada umum. Semua ini adalah disamping segala sesuatu jang berkenaan dengan pemilihan Komisaris j.a.d. Hal ini mendapat sambutan jang hangat dari anggota2, jang dengan terus terang mengakui bahwa baru sekarang inilah dirasakan adanja pimpinan dari pusat, dimana dinjatakan keluhan bahwa selama ini mereka tidak merasakan adanja pimpinan dari instansi Partai atasannja.

Beberapa DC sama sekali belum berakar pada massa. Pimpinannja pada umumnja belum mempunjai pengertian tentang teori2 Marxisme-Leninisme. Ketika ditanja apakah isi Bintang Merah sudah difahamkan, didjawab: „belum. Kami selama ini tidak ada menerima dari PC". „Apakah saudara2 tahu alamat Bintang Merah itu?" Didjawabnja: „tahu".

Disinilah tampak tidak adanja inisiatif sesuatu DC. Dikalangan Buruh PKI ditjintai sekali, sajang sekali Partai selama ini tidak memberikan pimpinan sebagaimana mestinja. Organisasi Buruh di Sumatera Timur umumnja menggambarkan Partai disana malahan sebagai wagon dan SOBSI sebagai lokomotif. Berarti organisasi buruh lebih aktif daripada Partai. Dapatlah dimengerti betapa gembiranja anggota/tjalon anggota chususnja atas perobahan pimpinan Partai jg. dipilihnja sendiri sesudah masing2 tjalon dikritik dan dibela oleh jang mentjalonkannja dan dilakukan otokritik dan sesudah tjalon itu memenuhi 4 sjarat jang ditentukan oleh wakil CC, jaitu:

1. kawan itu sudah pernah mendjadi fungsionaris dari Partai (umpamanja pengurus Resort) atau sekurang-kurangnja pernah duduk dalam pimpinan sesuatu organisasi massa.
2. kawan itu belum pernah mendapat hukuman dari Partai atau belum pernah dischors dari organisasi massa buruh atau tani.
3. kawan itu nampak mempunjai hasrat beladjar teori Marxisme-Leninisme.
4. kawan itu mempunjai moral Kominis (tidak mempunjai sifat-sifat: pemboros, pendjudi, peminum, sombong).

Sumatera Tengah.

Di Sumatera Tengah keadaan Partai adalah lebih baik djika dibandingkan dengan keadaan Partai di Sumatera Utara dan Selatan. Hampir semua DC-nja sudah hidup, hidup dalam arti sudah mempunjai beberapa LC dan anggota2nja sudah aktif sekurang2nja dalam satu organisasi massa didaerahnja. Pada umumnja anggota2/tjalon anggota Partai sudah mempunjai pengertian tentang dasar teori perdjuangan buruh jaitu Marxisme-Leninisme. Hal ini adalah karena sedjak semula DC-nja telah menjelenggarakan kursus-kader, untuk mana oleh PC selalu diberikan pedoman2 berupa diktat. Ketika untuk tiap2 anggota pengundjung Konferensi diberikan kesempatan untuk mengkritik tjalon2 Komisaris jang diadjukan dan kesempatan untuk membela tjalon2 jang dikritik oleh jang mentjalonkan, nampaklah mutu daripada anggota2 itu. Memang menurut keterangan dari PC, Partai telah berkali-kali melakukan kritik dan otokritik. Sajang sekali

wakil CC tak sempat meriksa seluas-luasnja keadaan DC masing2 sehingga tak dapat mengkontrol kebenaran dari apa jang dilaporkan oleh masing2 DC didalam konferensi itu. Sebab didalam kritik dan otokritik didalam konferensi, seringkali wakil CC mendengarkan pernjataan2 tentang sifat atau kebiasaan Minangkabau dimana digambarkan perbuatan seseorang seringkali tidak sesuai dengan apa jang diutjapkan? „ja" itu belum tentu „ja".

Tetapi semua itu tidak mengurangi kenjataan bahwa anggota2 Partai disana adalah lebih kritis, djuga djika dibandingkan dgn. Sum. Utara dan Selatan. Didaerah2 dimana tekanan hidup sangat berat, aktivitet anggota sangat berkurang dan kewadjiban membajar ijuran atjapkali dilupakan. Pernah pengurus di DC memperingatkan akan memberhentikan mereka dari keanggotaan karena tunggakan2 jang sudah melebihi dari 3 bulan itu.

Mendengar itu kawan2 mendjadi gelisah sekali, lalu mentjari pindjaman uang dan membajar sekali-gus untuk 3 bulan. „Lebih baik mati", katanja, „daripada dikeluarkan sebagai anggota Partai". Tampaklah disitu ketjintaan daripada anggota2 kepada Partai.

Dalam rapat umum, di Bukittinggi dan Padang, kedua2nja diselenggarakan oleh SOBSI tjabang, perhatian besar sekali. Dalam kedua rapat umum itu wakil CC berbitjara mengenai larangan pemogokan dan gerakan erdamaian dunia.

Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan, pusat perburuhan: minjak, perkebunan, timah dll., adalah merupakan tempat jang subur untuk perkembangan Partai.

Sajang sekali, PC disana pada sebelum December 1950, tidak ada memberikan pimpinan, sehingga pertumbuhan Partai mendjadi terhalang. Akibat tidak adanja pimpinan itu, maka pengertian anggota2/tjalon anggota tentang dasar2 teori perdjuangan buruh masih kabur sama sekali. Seringkali kita dapati anggota jang:

a. tidak mengerti isi daripada „Djalan Baru Untuk Republik Indonesia" (Resolusi Agustus '48).
b. belum mengerti tentang bahajanja aliran Tan Malaka.
c. belum mengerti perbedaan antara organisasi massa dan Partai.
d. belum mengerti tentang kepentingan daripada teori.

Ini tidak berarti mengungkiri adanja kader2 jang sudah madju di Palembang dan djuga di Lampong. Anggota2 jang madju itu ada dan tetap merupakan motor didalam organisasi massa dan Partai.

Kedatangan wakil CC didaerah2 disambut dengan gembira sekali oleh anggota/tjalon anggota dan kalangan kaum buruh dan tani. Ini ternjata dari penjambutan wakil CC oleh berbagai golongan. Di Lampong misalnja, dalam beberapa djam sadja kawan2 sudah dapat menjelenggarakan rapat umum jg. dikundjungi tidak kurang dari 2000 orang.

Djadi di Sumatera Selatanpun sambutan sangat besar atas penjempurnaan pimpinan Partai, terlebih dengan tjara2 pemilihannja, jang dilakukan setjara sedemokratis-demokratisnja, dan setjara bolsewik.

Kini pimpinan Partai ditiga provinsi di Sumatera sudah diperbaiki dan penjempurnaan itu akan berdjalan sampai kebawah.

Pada Partai terletak satu kewadjiban jang sutji, jang oleh kaum buruh, tani dan Rakjat umumnja di Sumatera sudah lama dinanti2kan.

LUAR NEGERI

RESOLUSI2 CC PARTAI KOMUNIS INDIA

Dalam bulan Desember tahun jang baru lalu, CC Partai Komunis India telah mengadakan rapat. Dalam rapat ini telah disahkan 4 resolusi, jalah: Tentang Front Persatuan, Tentang Pemilihan Umum, Tentang Penerimaan-kembali Anggota2 Partai jang dikeluarkan (dipetjat) dan jang dischors, dan Tentang Pernjataan Penghormatan pada Korea.

Ketjuali itu sesudah rapat ini, CC Partai Komunis India mengeluarkan Pengumuman jang antara lain memuat putusan tentang penambahan anggota2 CC dan penjusunan kembali anggota2 Polit-Biro. Kawan Rajeshwar Rao tetap mendjadi Sekretaris Umum CC.

Dalam pengumuman itu diserukan kepada kawan2 jang dipetjat dengan setjara tidak adil, supaja masuk kembali kedalam Partai. Perkaranja P.C. Joshi dibuka kembali dan diserahkan pada satu Komisi. Suatu Komisi djuga telah dibentuk untuk memeriksa tindakan bekas Sekretaris Umum B. T. Ranadive dan 4 anggota lainnja dari Polit-Biro dan (memeriksa) laporan tentang tuduhan2 terhadap mereka.

Soal2 politik dan organisasi ada beberapa perbedaan aliran politik dalam Partai) jang belum dipetjahkan dengan sempurna akan mendapat putusan terachir dalam Kongres Partai jang akan diadakan setjepat mungkin.

Dalam penutupnja pengumuman itu menjatakan: „CC jakin bahwa semua anggota dan sahabat2 dari Partai akan menjambut putusan2 ini. CC menjerukan kepada semua kawan untuk mendjaga dan menguatkan kesatuan Partai".

15.000 ANGGOTA BARU PARTAI KOMUNIS PERANTJIS.

Perdjuangan jang ulet dari Partai Komunis Perantjis untuk perdamaian, roti dan kemerdekaan telah menimbulkan kepertjajaan dari semakin banjak massa Rakjat Perantjis, dan kaum buruh jang lebih sedar sama masuk dalam barisannja dalam djumlah jang semakin besar. Lebih dari 15.000 anggota baru (sepertiga daripadanja dalam lingkungan Paris) masuk dalam Partai selama dua bulan jl. Tambahan anggota baru rata2 kira2 1000 orang dalam tiap minggu. Sebagian besar dari anggota2 baru itu adalah kaum buruh dari umur 25 sampai 35 tahun.

Hasil jang gilang gemilang ini telah ditjapai pada ketika partai2 lain di Perantjis mengalami kemerosotan pengaruh dan pada ketika reaksi di Perantjis jang tunduk dibawah pimpinan Washington, menggiatkan fitnahan dan tindasan terhadap Partai Komunis.

Berhasilnja kampanje untuk menarik anggota2 baru adalah sebagai djasa dari semua kaum Komunis Perantjis jang dalam memelopori perdjuangan Rakjat pekerdja dalam organisasi2 massa, tetap berpegang teguh pada pendirian Partai, dan dimana sadja menundjukkan dirinja sebagai pedjuang2 jang teguh, aktif mendjalankan pekerdjaan Partai, mendjelaskan tudjuan2 jang diperdjuangkan oleh Partai.

lainnja", dan menjatakan bahwa keputusan jang diambil oleh Sidang Umum PBB, jang menghukum RRT sebagai „agresor" di Korea, adalah tidak adil dan tidak sah.

Keputusan itu adalah rintangan jang besar untuk menjelesaikan masaalah Korea setjara damai, mengandung bahaja akan meluasnja peperangan di Timur Djauh, dan dengan demikian merupakan bahaja akan meletusnja peperangan dunia baru.

Dewan Perdamaian Dunia menuntut dibatalkannja keputusan itu oleh PBB.

TENTANG PERDTUANGAN UNTUK PERDAMAIAN DI-NEGERI2 KOLONI DAN NEGERI2 TERGANTUNG.

Piagam PBB jang didasarkan atas hak Rakjat untuk menentukan nasib-sendiri, telah menimbulkan pengharapan2 jg tinggi di-negeri2 koloni dan negeri2 tergantung. Tetapi dalam hal ini, seperti dalam banjak hal lainnja, PBB tidak memenuhi pengharapkan Rakjat, karena ia bertindak sebagai pelindung daripada paksaan dan tindasan, dan mempertahankan berlangsungnja Rakjat berada dalam keadaan tergantung setjara kolonial dan dalam keadaan tertindas.

Keadaan ini menambah bahaja peperangan dunia baru.

Dewan Perdamaian Dunia menelandjangi propaganda palsu, jang berusaha menggambarkan peperangan dunia sebagai djalan jang menudju kearah kemerdekaan Rakjat negeri2 koloni dan negeri2 tergantung. Dewan menjatakan, bahwa perdjuangan solidaritet dari seluruh Rakjat untuk perdamaian, adalah faktor jang menentukan didalam perdjuangan Rakjat negeri2 koloni dan negeri2 tergantung untuk hak mereka menentukan nasib-sendiri.

Usul2 untuk mendjamin penjelesaian setjara damai daripada pertikaian Korea dan masaalah2 penting lainnja di Asia (Taiwan, Vietnam, Malaja), dan penjelesaian setjara damai daripada masaalah2 Djerman dan Djepang, serta djuga inisiatif perdamaian jang didjalankan oleh beberapa negeri Asia, Arabia dan negeri2 lainnja jang tjinta-damai, sekaligus membantu usaha mempertahankan perdamaian dan membantu mendjamin hak Rakjat untuk menentukan nasib-sendiri.

Perlawanan jang semakin besar daripada Rakjat negeri2 koloni dan negeri2 tergantung terhadap agresi, penindasan dan perkosaan kemerdekaan mereka ; terhadap turut-sertanja negeri2 mereka dalam perdjandjian2 jang agresif ; terhadap bertambahnja panggilan militer serta dipakainja terhadap bangsa2 lain, terhadap ditaruhnja pasukan2 asing didalam negeri mereka ; terhadap didirikannja pangkalan2 militer dan dikuasainja bahan2 mentah dari negeri mereka ; terhadap di-indjak2nja nilai2 kebudajaan ; terhadap tindakan2 jang membeda-bedakan bangsa — perlawanan ini adalah sumbangan mereka jang sewadjarnja bagi usaha mempertahankan perdamaian.

Dewan Perdamaian Dunia menjampaikan salam kepada solidaritet semua bangsa sonder ketjualinja, didalam perdjuangan menentang perang jang mengantjam seluruh kemanusiaan.

ERATA

Pada halaman 142 dan 143 terdapat sedikit kekurangan. Gambar karikatur pada halaman itu adalah buah tjiptaan Cheng Wei jang kita ambil dari People's China 1 Maret 1951, dan berkepala „Tuan Truman memang tidak mau putus asa !"

Hal. 139 kolom 2 baris ke-4 dari bawah kalimat „kekuasaan proletar adalah mendjadi......" mestinja „kekuasaan proletar. Adalah mendjadi......".

Hal. 150 kolom 1 ajat 3 a. kalimat „Kapitalisme monopoli jang makin merapat" mestinja „Kapitalisme monopoli jang makin sekarat". Kolom 2 pertanjaan ke 4 mestinja sbb : „Apakah kelemahan2 jang fondamentil daripada Trotskisme. Trotskisme bukan lagi...... dsb."

Hal. 146 kolom 2 bagian „Tjiri2 daripada Kapitalisme" baris 11 dari atas perkataan „memberi" mestinja „membeli".

Hal. 154 „Sambungan Teori dan Praktek Pergerakan Buruh" kolom 2 baris 1 dan 2 dari atas „dibentuk semua elemen2" mestinja „semua elemen2 menjusun,".

Hal. 157 kolom 1 diatas (sebelum) baris ke 30 dari bawah mestinja ada kalimat „mensahkan Sekretaris Umum PC jang sudah ada sebagai Komisaris CC, jakni sdr. S.M. Tarigan".

Selandjutnja baris 21, 22, 23, dan 24 dari bawah mestinja *tidak ada,* sedang sebelum kalimat" (tidak bersifat mendidik)" harusnja ada kalimat „begitu sadja tidaklah opvoedend".

Dengan ini kesalahan2 serta kekurangan jang mengganggu diperbaiki.

Baru Terima

Mingguan Biro Informasi Partai2 Komunis dan Pekerdja (Kominform) jang terbit di Bukares — Rumania.

Tersedia dalam bahasa INGGERIS dan BELANDA

Voor een duurzame Vrede, voor Volksdemocratie!

EERSTE ZITTING VAN DE WERELDVREDESRAAD

For a Lasting Peace, for a People's Democracy!

J. V. STALIN INTERVIEW WITH "PRAVDA" CORRESPONDENT

Harga etjeran :

dengan pos udara (sampai dalam seminggu)	R	2.50
dengan pos laut (sampai dalam 6 minggu)	R	1.00

Dapat djuga berlangganan.

Pesanan pada Adm. BINTANG MERAH

Masih menerima langganan baru untuk

People's China 人民中国

Penerbitan Foreign Languages Press Peking

Harga senomor — R 2.50

Terbit dua kali sebulan

Isinja diluar tanggungan Pertjitakan N.V. H. Mij. „PERSATUAN".